

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN  
BIAYA STANDAR PRODUKSI  
PADA PT OCHIAI MENARA INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**



**MUHAMMAD MALIK BADAWI**

**1713059**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**

**KEMENTERIAN INDUSTRI R.I**

**JAKARTA**

**2018**

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN  
BIAYA STANDAR PRODUKSI  
PADA PT OCHIAI MENARA INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Ijazah Diploma IV  
Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta



**MUHAMMAD MALIK BADAWI  
1713059**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN INDUSTRI R.I  
JAKARTA  
2018**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri,  
Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Muhammad Malik Badawi  
NIM : 1713065  
Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

### **PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN BIAYA STANDAR PRODUKSI PADA PT OCHIAI MENARA INDONESIA**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui Tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 14 Agustus 2018

METERAI  
TEMPEL

TGL 20  
C1472AFF219477674

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Membuat Pernyataan

  
(M. MALIK BADAWI)



**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama : M. Malik Badawi  
 NIM : 1713059  
 Judul TA : Pengendalian Biaya produksi Berdasarkan Biaya standar produksi pada PT. Cchiari Menara Indonesia.  
 Pembimbing : Dra. Sri Daryuni

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
	I	penyerahan bab I	
		Bab I acc dan penyerahan bab II	
	II	bimbingan bab II revisi	
		Acc bab II dan penyerahan bab III	
	III	pembahasan bab III dan revisi	
	IV	penyerahan bab IV dan acc	
	V	penyerahan bab V dan IV merevisi bab V dan VI	
	VI	Penyerahan hasil revisi Acc bab 5 dan 6	

Mengetahui,  
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

NIP :

Pembimbing

NIP :

**LEMBAR PENGESAHAN**

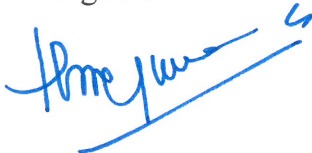
**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN  
BIAYA STANDAR PRODUKSI  
PADA PT OCHIAI MENARA INDONESIA**

Disusun Oleh :  
Nama : Muhammad Malik Badawi  
NIM : 1713059  
Program studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji Tugas  
Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta  
Pada Hari Rabu, 18 September 2018

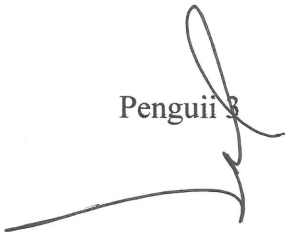
Menyetujui,

Penguii 1



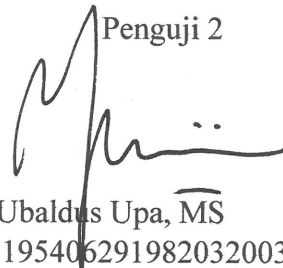
Dra. Sri Daryuni, MM  
NIP:195504121986031003

Penguii 3



Dr. Sadar Sukma Adnan, SE. MPd  
NIP:195703211984031005

Penguji 2



Drs. Ubaldus Upa, MS  
NIP: 195406291982032003

Penguji 4

Sonny Taufan, SH. MH  
NIP : 198402262010121002

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN INDUSTRI R.I  
JAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA  
PERUSAHAAN PADA PT BANEXX INDONESIA”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : MUHAMMAD MALIK BADAWI

NIM : 1713059

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Dan Di pertahankan dalam Tugas Akhir

Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Menyetujui

Jakarta, Agustus 2018

Dosen Pembimbing



( Dra. Sri Daryuni)

NIP.195406291982032003

POLITEKNIK STMI d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

JAKARTA

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan pada bagian biaya produksi pada PT Ochiai Menara Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara realisasi biaya produksi yang dikeluarkan dengan anggaran tersebut pada tahun 2017.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) membandingkan anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi (2) menganalisis seberapa besar jika terjadi perbedaan selisih antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi (3) menganalisis faktor penyebab terjadinya perbedaan anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat selisih antara anggaran dengan realisasi biaya produksi (1) anggaran biaya produksi sebesar Rp 77.090.520.000 sedangkan realisasi sebesar Rp 75.999.846.000 sehingga terdapat selisih sebesar Rp 1.084.547.273 selisih ini merupakan selisih yang menguntungkan karena realisasi biaya lebih kecil dari yang dianggarkan sebelumnya. (2) untuk bahan baku, anggaran jenis Plat SK 5 sebesar Rp 56.680.000.000 sedangkan realisasi sebesar Rp 55.843.051.000 (3) untuk tenaga kerja, anggaran sebesar Rp 5.472.000.000 sedangkan realisasi sebesar Rp 5.346.816.000 dengan demikian terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 125.184.000 (0.022%) (4) untuk biaya overhead pabrik, anggaran sebesar Rp 14.938.520.000 sedangkan realisasi sebesar Rp 14.816.081.727 dengan demikian terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 122.438.520 (4.1%).*

*Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan biaya produksi tersebut adalah karena pemakaian bahan baku yang tepat dan kualitas bahan baku yang baik, keterampilan tenaga kerja sehingga tidak terjadi pemborosan bahan baku yang rusak ketika mengerjakan proses produksi*

*Kata kunci : Biaya Produksi, Anggaran Biaya Produksi, Realisasi Biaya Produksi*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN BIAYA STANDAR PRODUKSI TERHADAP PT OCIHIA MENARA INDONESIA”** .

Tugas Akhir yang telah Penulis susun ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV prodi Administrasi Bisnis Industri di Politeknik STMI Jakarta.

Dengan ini Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya telah memberikan petunjuk sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan ini.
2. Bapak Dr. Mustofa, ST, M.T., selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
3. Bapak Drs. Mulyono, MM., selaku Ketua Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
4. Ibu Dra. Sri Daryuni, MM selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Yung Ming , selaku pimpinan bagian pemasaran PT Ochiai Menara Indonesia yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan ini dan terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk membantu pengumpulan data di perusahaan ini.
6. Kedua Orang Tua serta Adik-Adikku, selaku motivator utama penyusunan tugas akhir. Terima kasih atas semua cinta yang diberikan, dorongan, motivasi dan semua doa yang dipanjatkan.

7. Kepada seluruh teman-teman yang juga memberikan motivasi, semangat dan atas kesediaannya untuk saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jakarta, 14 Agustus 2018

Penulis

M. Malik Badawi

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I</b> .....	9
<b>PENDAHULUAN</b> .....	9
1.1 Latar Belakang Masalah.....	9
1.2 Pokok Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II</b> .....	13
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Pengertian Anggaran .....	13
2.2 Anggaran Fleksibel .....	14
2.3 Manfaat Penyusunan Anggaran Fleksibel .....	14
2.4 Pengertian Biaya .....	14
2.5 Pengertian Biaya Produksi .....	15
2.6 Pengertian Pengendalian Biaya .....	16
2.7 Pengertian Biaya Standar .....	17
2.8 Analisis Selisih Biaya Produksi.....	17
2.7 Penyebab Selisih Biaya Produksi .....	23
<b>BAB III</b> .....	26
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Periode Penelitian .....	26
3.3 Data yang diperlukan.....	26
3.4 Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26

3.6	Metode Pengolahan Data.....	27
3.7	Teknik Analisis .....	27
<b>BAB IV</b>	.....	<b>32</b>
<b>PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA</b>	.....	<b>32</b>
4.1	Pengumpulan Data .....	32
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	32
4.1.1.1	Sejarah Perusahaan.....	32
4.1.1.2	Profil Perusahaan.....	32
4.1.1.3	Visi dan Misi Perusahaan .....	34
4.1.1.4	Lokasi Perusahaan.....	36
4.1.1.5	Struktur Organisasi.....	36
4.1.1.5.1	Deskripsi Pekerjaan .....	39
4.1.1.6	Fasilitas Pabrik .....	45
4.1.1.7	Personalia.....	49
4.1.1.7.1	Jumlah Tenaga Kerja .....	49
4.1.1.7.2	Jam Kerja.....	49
4.1.1.8	Produksi .....	49
4.1.1.8.1	Produk PT Ochiai Menara Indonesia .....	49
4.1.1.8.2	Bahan Baku .....	50
4.1.1.8.3	Proses Produksi .....	51
4.1.1.8.4	Penyimpanan Produk.....	56
4.1.1.8.6	Pembungkusan Produk .....	56
4.1.1.8.7	Pelabelan Produk .....	57
4.1.1.9	Pemasaran .....	57
4.1.1.9.1	Saluran Distribusi .....	57
4.1.1.9.2	Kegiatan Promosi .....	58
4.1.2	Data yang Diperlukan.....	59
4.1.2.1	Biaya Standar dan Biaya Realisasi Produksi .....	59
4.1.2.2	Standar Biaya Bahan Baku .....	61
4.1.2.3	Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	68
4.1.2.4	Standar Biaya Overhead Pabrik.....	70

4.2 Pengolahan Data.....	71
4.2.1 Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku .....	71
4.2.2 Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	78
4.2.3 Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik .....	83
<b>BAB V .....</b>	<b>32</b>
<b>PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>32</b>
5.1 Analisa .....	71
5.1.1 Deskripsi Data.....	59
5.1.1.1 Standar Biaya Bahan Baku .....	61
5.1.1.2 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	70
5.1.1.3 Standar Biaya BOP.....	71
5.1.1.4 Realisasi Biaya Bahan Baku.....	71
5.1.1.5 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	72
5.1.1.6 Realisasi Biaya BOP.....	73
5.1.1.7 Standar Biaya BOP.....	71
5.1.1.8 Selesih Biaya Bahan Baku.....	71
5.1.1.9 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	72
5.1.1.10 Selisih Biaya BOP .....	73
5.2 Pembahasan .....	93
5.1.1 Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Bahan Baku .....	94
5. 1.2 Selilih Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	94
5. 1.3 Selilih Biaya BOP .....	95
<b>BAB VI .....</b>	<b>98</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profile Perusahaan PT OMI.....	32
Tabel 4.2 Bahan Baku Yang Digunakan.....	49
Tabel 4.3 Biaya Standar Bahan Baku.....	59
Tabel 4.4 Biaya Realisasi Bahan Baku.....	61
Tabel 4.5 Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung.....	63
Tabel 4.6 Biaya Realisasi Tenaga Kerja Langsung.....	64
Tabel 4.7 Realisasi Biaya Overhead Pabrik.....	66
Tabel 4.8 Anggaran Fleksibel & Perhitungan Tarif Standar .....	66
Tabel 4.9 Anggaran Fleksibel & Perhitungan Tarif Realisasi .....	67
Tabel 4.10 Pengolahan Biaya Standar & Realisasi Bahan Baku.....	68
Tabel 4.11 Selisih Harga Bahan Baku.....	70
Tabel 4.12 Kuantitas Harga Bahan Baku.....	72
Tabel 4.13 Biaya Standar & Realisasi Tenaga Kerja .....	74
Tabel 4.14 Selisih Tarif Upah Langsung.....	76
Tabel 4.15 Selisih Efisiensi Upah Langsung.....	78
Tabel 5.1 Standar Biaya Produksi.....	85
Tabel 5.2 Realisasi Biaya Produksi.....	85
Tabel 5.3 Selisih Biaya Produksi.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT OMI.....	28
Gambar 4.2 Produk Washer PT OMI.....	34
Gambar 4.3 Alur Proses Produksi.....	36
Gambar 4.4 Promosi Penjualan.....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perkembangan suatu negara selalu diikuti oleh perkembangan perusahaan yang berada di negara itu, karena suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu kelancaran suatu pembangunan yang sedang dilaksanakan. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Untuk menghadapi persaingan, suatu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu cara usaha untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mengendalikan biaya produksi. Pengendalian dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap realisasi pengeluaran biaya produksi dengan membandingkan biaya produksi yang telah dianggarkan sebelumnya. Melalui pengendalian tersebut maka akan dapat dilakukan pengawasan agar realisasi tidak menyimpang dari yang sudah dianggarkan.

PT Ochiai Menara Indonesia sebuah produsen *Small Precision part* untuk industri otomotif salah satunya produk yaitu *Washer*. setiap tahunnya menyusun anggaran biaya produksi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam mengeluarkan biaya produksi. Dalam memproduksi memerlukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Namun dalam kenyataannya sering terjadi bahwa realisasi dan standar biaya yang dikeluarkan terjadinya selisih dan ada faktor apa saja yg menyebabkan selisih tersebut.

Pimpinan perusahaan telah menetapkan tarif biaya standar yang bermaksud untuk melihat perbedaan antara realisasi biaya produksi dengan anggaran yang sudah di tetapkan oleh perusahaan. Menurut pimpinan perusahaan, yang menjadi

komponen utama dalam biaya adalah biaya produksi. Sehingga perlu diketahui seberapa besar selisih biaya yang telah ditetapkan serta penyebabnya.

Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengendalian biaya produksi di perusahaan tersebut dengan judul **“PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN BIAYA STANDAR PRODUKSI TERHADAP PT OCHIAI MENARA INDONESIA”**.

## **1.2 Pokok Masalah**

Perusahaan harus memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan cermat. Salah satu komponen utama biaya adalah biaya produksi, hal ini karena biaya produksi merupakan salah satu biaya dengan alokasi dana yang besar dibanding biaya lainnya. Besarnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian biaya produksi yang baik.

Dalam mengelola usahanya, setiap tahun PT Ochiai Menara Indonesia selalu menyusun anggaran biaya produksi berdasarkan standar biaya yang telah ditetapkan. Namun dalam kenyataannya sering terjadi bahwa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan menyimpang dari yang telah dianggarkan. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tentang seberapa besar penyimpangan yang terjadi dan faktor penyebabnya

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang disajikan, yang akan dijadikan permasalahan oleh penulis adalah :

1. Seberapa besar perbedaan antara realisasi biaya produksi yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah ditentukan?
2. Faktor apakah yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan realisasi dengan anggaran tersebut?

#### **1.4 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara realisasi biaya produksi yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah ditentukan?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan realisasi dengan anggaran yang telah ditentukan?

#### **1.5 Batasan Penelitian**

- Evaluasi dilakukan terhadap pengeluaran biaya produksi pada tahun 2017
- Penelitian ini terbatas hanya menganalisis seberapa besar penyimpangan yang terjadi antara realisasi dengan biaya produksi yang dianggarkan dan faktor penyebabnya.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh sehubungan dengan penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan penting atau bahan pertimbangan bagi pemimpin perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi di masa yang akan datang.

##### 2. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan, pengembangan dan menerapkan teori – teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya yang terjadi diperusahaan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan langkah-langkah yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang ada.

**BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

**BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Anggaran**

Anggaran (*Business Budget*) dalam arti luas adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen dalam bidang perencanaan, koordinasi, dan pengawasan (*planning, coordinating, dan controlling*). (Adisaputro, 2016:2)

Inti dari definisi tersebut adalah, bahwa :

- *Business budget* harus bersifat formal, artinya disusun dengan sengaja dan bersungguh – sungguh dan tertulis.
- *Business budget* harus bersifat sistematis, artinya disusun dengan berurutan dan berdasarkan suatu logika.
- Setiap manager dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan. Sehingga *business budget* merupakan suatu hasil pengambilan keputusan berdasarkan beberapa asumsi tertentu
- Keputusan yang diambil merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

Anggaran dalam arti khusus adalah rencana keuangan yang dinyatakan secara kuantitatif, dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel – tabel. (Gunawan, 2013:6)

Dari pengertian anggaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana kerja sistematis yang dinilai dengan uang yang dibuat dalam bentuk angka – angka serta disusun dalam suatu atau beberapa periode tertentu yang dipakai sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian yang terpadu dan pengendalian tanggung jawab manajemen melalui proses tertentu.

## **2.2 Anggaran Fleksibel**

Anggaran Fleksibel bisa disebut dengan anggaran variabel yaitu suatu daftar yang menunjukkan perubahan cost atau biaya sebagai akibat dari perubahan volume produksi (tingkat kegiatan) perusahaan. Artinya berapa biaya tertentu pada berbagai tingkat volume produksi (tingkat kegiatan) perusahaan (Gunawan, 2013:2).

## **2.3 Manfaat Penyusunan Anggaran Fleksibel**

Menurut Gunawan, (2013:33) manfaat umum penyusunan anggaran fleksibel adalah :

1. Untuk memudahkan penyusunan anggaran biaya-biaya yang terjadi di semua bagian yang ada pada perusahaan.
2. Untuk memudahkan manajer mengetahui tingkat biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan pada suatu tingkat kegiatan tertentu.
3. Sebagai alat yang dapat dipakai dalam persiapan penyusunan *performance report*.

## **2.4 Pengertian Biaya**

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang (Armanto Witjaksono, 2006:6)

Menurut Mulyadi (2010:8) Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya sebagai berikut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai

tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. (Bastian Bustami dan Nurlela, 2012:7)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, sebab biaya akan berpengaruh besar terhadap perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian biaya, khususnya biaya produksi. Untuk menyusun perencanaan dan pengendalian biaya produksi ini perlu diketahui jenis dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas produksinya.

## **2.5 Pengertian Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime out*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. (Mulyadi, 2010:14)

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2012:12) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi terdiri dari tiga elemen :

1. Biaya bahan baku langsung.

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Biaya Tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai biaya overhead pabrik.

### 3. Biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi. (William K. Carter, 2009:40)

Berdasarkan pengertian masing-masing elemen biaya produksi dapat disimpulkan, biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi dari suatu produk mulai dari saat pembelian bahan baku sampai dengan produk tersebut selesai dan siap untuk dijual.

## 2.6 Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian adalah perbandingan biaya aktual dengan prediksi atau jumlah yang ditentukan terlebih dahulu. (Bastian Bustami, 2012:279)

Pengendalian biaya adalah identifikasi biaya dari aktivitas yang berbeda dan bukannya identifikasi biaya dari departemen dan produk yang berbeda. Untuk membantu dalam mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan biaya standar (*standard cost*). (William K. Carter, 2009:14)

Pengendalian biaya kerap dikenal dengan istilah analisis varian yaitu perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil, yang dapat memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak akan berjalan sebagaimana yang direncanakan. (Armanto Witjaksono, 2006:116,137)

Pengendalian biaya adalah kegiatan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul. (Lukman Surdaji, 2013:117)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat membutuhkan membutuhkan pengendalian biaya di dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan cermat agar biaya yang digunakan lebih efisien dan efektif.

## **2.7 Pengertian Biaya Standar**

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu – satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efesiensi, dan faktor – faktor lain tertentu. Kata – kata biaya yang seharusnya dikeluarkan mengandung arti bahwa biaya yang ditentukan dimuka merupakan pedoman didalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika biaya yang sesungguhnya menyimpangan dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi- - asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah. (Mulyadi, 2010:387)

Biaya standar merupakan biaya yang seharusnya dicapai dan dapat diterima, dengan kinerja yang kurang memadai. Untuk penetapan biaya standar ini ditentukan secara ilmiah, dengan menggunakan studi waktu dan estimasi rancangan teknik. (Bastian Bustami, 2012:279)

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. (William K.Carter dan Milton F.Usry, 2005:153)

Berdasarkan pengertian diatas, biaya standar adalah biaya yang ditetapkan perusahaan sebelum perusahaan tersebut melakukan proses produksi, dengan maksud agar biaya yang nantinya dikeluarkan tidak melebihi biaya yang telah ditetapkan tersebut.

## **2.8 Analisis Selisih Biaya Produksi**

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2012:281-282) analisis selisih adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan.

Analisis selisih biaya produksi terdiri dari tiga bagian yaitu :

### **1. Analisis Selisih Bahan Baku**

Adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam selisih bahan baku dapat dianalisis

menjadi : selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas pemakaian bahan baku.

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku aktual dengan harga bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan.

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih antara kuantitas aktual yang digunakan untuk produksi dengan pemakaian bahan berdasarkan standar yang ditetapkan, menggunakan harga beli bahan baku standar.

2. Analisis Selisih Tenaga Kerja

Adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam selisih tenaga kerja ada dua selisih yang dikembangkan : selisih tarif tenaga kerja dan selisih efisiensi tenaga kerja.

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja

Selisih tarif biaya tenaga kerja aktual dengan tarif biaya tenaga kerja yang diperkenankan, menggunakan jam kerja standar.

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih jam kerja aktual dengan jam kerja standar yang diperkenankan, dengan menggunakan tarif tenaga kerja standar.

3. Analisis Overhead Pabrik

Adalah selisih biaya overhead pabrik aktual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam menganalisis biaya overhead pabrik ini dapat dilakukan dengan : Metode dua selisih, metode tiga selisih dan metode tiga selisih.

a. Selisih biaya overhead pabrik yang dihitung dengan model satu selisih dapat dipecah menjadi tiga macam selisih : selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi. Selisih anggaran adalah perbedaan biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan perbedaan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Selisih kapasitas adalah perbedaan antara biaya

overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk pada kapasitas sesungguhnya (kapasitas sesungguhnya dengan tarif standar). Selisih efisiensi adalah tarif biaya overhead pabrik dikalikan dengan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya.

Adapun rumus perhitungan analisis selisih menurut Mulyadi (2010:396-397)

#### A. Selisih Biaya Bahan Baku

$$SBBB = (K_{st} \times H_{st}) - (K_s \times H_s)$$

di mana :

SBBB = Selisih biaya bahan baku

$K_{st}$  = Kuantitas standar atas bahan baku dipakai

$H_{st}$  = Harga beli standar bahan baku dipakai

$K_s$  = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

$H_s$  = Harga beli sesungguhnya bahan baku dipakai

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis sebagai berikut :

##### 1) Selisih Harga Bahan Baku

$$SHB = (H_{st} - H_s) \times K_s$$

di mana :

SHB = Selisih harga bahan baku

$H_{st}$  = Harga beli standar bahan baku dipakai\

$H_s$  = Harga beli sesungguhnya bahan baku dipakai

$K_s$  = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Apabila  $H_s > H_{st}$ , maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $H_s < H_{st}$ , maka selisih harga menguntungkan (*favorable*).

##### 2) Selisih kuantitas (Pemakaian) Bahan Baku

$$SKB = (K_{st} - K_s) \times H_{st}$$

di mana :

SKB = Selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku

Kst = Kuantitas standar atas bahan baku dipakai

Ks = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Hst = Harga beli standar bahan baku dipakai

Apabila  $K_s > K_{st}$ , maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $K_s < K_{st}$ , maka selisih kuantitas menguntungkan (*favorable*).

#### B. Selisih biaya tenaga kerja

$$SBTKL = (JKSt \times TUS_{st}) - (JKS \times TUS)$$

di mana :

SBTKL = Selisih biaya tenaga kerja

JKSt = Jam kerja standar

TUS<sub>st</sub> = Tarif upah standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUS = Tarif upah sesungguhnya

Selisih biaya tenaga kerja dapat dianalisis sebagai berikut :

##### 1) Selisih Tarif Upah

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

di mana :

STU = Selisih tarif upah

TUS<sub>st</sub> = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Apabila  $TUS > TUS_{st}$ , maka selisih tarif upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $TUS < TUS_{st}$ , maka selisih tarif upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*).

##### 2) Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEUL = (JKSt - JKS) \times TUS_{st}$$

di mana :

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

JKSt = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

Apabila  $JKS > JKSt$ , maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $JKS < JKSt$ , maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*).

### C. Selisih biaya *overhead* pabrik

$SBOP = BOPS - BOPSt$ , atau

$$= BOPS - (Js \times T)$$

di mana :

SBOP = Selisih biaya *overhead* pabrik

BOPS = BOP sesungguhnya

BOPSt = BOP Standar

Jst = Jam standar

T = Tarif total BOP

Selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisa tiga selisih dapat dianalisis sebagai berikut :

#### 1) Selisih Anggaran

$SA = BOPS - AFKS$ , atau

di mana :

SA = Selisih anggaran

BOPS = BOP sesungguhnya

AFKS = BOP anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

Apabila  $BOPS > AFKS$ , berarti biaya sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $BOPS < AFKS$ , berarti sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan (*favorable*).

## 2) Selisih Kapasitas

$$SK = AFKS - BOPB$$

di mana :

SK = Selisih kapasitas

AFKS = BOP anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

BOPSB = BOP yang dibebankan

Apabila  $AFKS > BOPB$ , berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia tidak dipakai atau menganggur, selisih kapasitas tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $AFKS < BOPB$ , berarti kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui, terjadi *over capacity*, selisih kapasitas menguntungkan (*favorable*).

## 3) Selisih efisiensi

$$SE = BOPB - BOPSt$$

di mana :

SEV = Selisih efisiensi

BOPB = Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan (jam)

BOPSt = Biaya Overhead Pabrik yang standar (jam)

Apabila  $BOPB > BOPSt$ , selisih efisiensi tidak menguntungkan (*unfavorable*.)

Apabila  $BOPB < BOPSt$ , selisih efisiensi menguntungkan (*favorable*).

Untuk menilai apakah selisih biaya produksi, khususnya untuk selisih yang tidak menguntungkan sudah terkendali atau belum maka setiap analisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik, penulis menetapkan batas toleransi 5 % artinya, apabila terjadi selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan dan masih dalam batas 5% maka dikategorikan terkendali sedangkan apabila melebihi batas toleransi tersebut maka dikategorikan tidak terkendali.

## 2.7 Penyebab Selisih Biaya Produksi

Analisis selisih biaya produksi terdiri dari tiga bagian, maka dari itu penyebab selisih biaya produksi menurut Supriyono (2000:104) dibagi menjadi tiga, yaitu :

### 1. Penyebab Selisih Biaya Bahan Baku

#### a. Penyebab Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku dapat disebabkan oleh hal – hal berikut :

- 1) Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan
- 2) Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan
- 3) Pembelian dari *supplier* yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan. Jika lokasinya menguntungkan maka biaya angkut dibebani oleh *supplier* karna lokasi yang dekat.
- 4) Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.
- 5) Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
- 6) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis
- 7) Faktor – faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak (*rush purchases*).

#### b. Penyebab Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku dapat disebabkan oleh hal – hal sebagai berikut :

- 1) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
- 2) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
- 3) Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar.
- 4) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
- 5) Pengawasan yang terlalu kaku.
- 6) Kurangnya peralatan atau mesin.
- 7) Kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.

## 2. Penyebab Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

### a. Penyebab Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung dapat disebabkan oleh hal – hal sebagai berikut :

- 1) Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerja tertentu.
- 2) Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman atau kegiatan darurat.
- 3) Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
- 4) Adanya kenaikan pangkat atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
- 5) Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah.

### b. Penyebab Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi upah langsung dapat disebabkan oleh hal – hal sebagai berikut :

- 1) Pabrik atau departemen produksi telah bekerja dengan efisien atau tidak efisien yang bisa disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
- 2) Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu (jam) pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.
- 3) Kurangnya kordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.
- 4) Tenaga kerja yang terlatih atau tidak terlatih.

### 3. Penyebab Selisih Biaya Overhead Pabrik

#### a. Penyebab Selisih Anggaran

Selisih anggaran terutama disebabkan oleh biaya *overhead* pabrik variabel, sebab biaya *overhead* pabrik tetap pada umunya tidak berubah dari yang dianggarkan. Akan tetapi apabila biaya *overhead* pabrik tetap yang sesungguhnya berubah, misalnya karena adanya perubahan tarif harga dari pajak, asuransi, atau karena kenaikan penyusutan karena fasilitas pabrik yang dimiliki bertambah, maka akibatnya mempengaruhi pula selisih anggaran.

#### b. Penyebab Selisih Kapasitas

Penyebab timbulnya selisih kapasitas umumnya berasal dari luar perusahaan (eksternal) yang umumnya tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau kepala seksi di mana timbul selisih, maka selisih kapasitas adalah tanggung jawab dari manajemen atas (*top management*).

#### c. Penyebab Selisih Efisiensi

Penyebab selisih efisiensi adalah elemen biaya overhead pabrik tetap dan elemen biaya overhead pabrik variabel yang menunjukkan perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien atau bekerja dengan tidak efisien.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu dalam jumlah yang terbatas. Dari sini kesimpulan yang akan diambil hanya akan berlaku untuk objek yang diteliti.

#### **3.2 Tempat dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Ochiai Menara Indonesia dengan memfokuskan pada kegiatan tahun 2017

#### **3.3 Data yang diperlukan**

- Anggaran Biaya Produksi
- Biaya Standar
- Realisasi Biaya Produksi

#### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data intern yang didapat dari dalam perusahaan/organisasi tempat penelitian dilakukan.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan responden. Data yang dikumpulkan yaitu tentang gambaran umum perusahaan meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi dan pemasaran.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencatat data atau arsip mengenai biaya produksi yang ada di perusahaan guna memperoleh informasi tentang

biaya standar dan realisasinya serta data yang lain mendukung penelitian dan gambaran umum perusahaan.

### 3. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melihat langsung kegiatan yang dilakukan di dalam suatu perusahaan khususnya bagian produksi.

### 3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dengan cara menggunakan

#### 1. Ms. Word

Metode pengolahan data dengan menggunakan Ms. Office dimana data tersebut diolah dan disatukan di Ms. Word.

#### 2. Ms. Excel

Metode pengolahan data dengan menggunakan Ms. Excel dimana data keuangan tersebut diolah.

### 3.7 Teknik Analisis

Untuk menjawab permasalahan di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut :

1. Menghitung biaya yang sesungguhnya.
2. Membandingkan realisasi biaya produksi dengan anggaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Menganalisis jika terjadi perbedaan (selisih) antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya dengan perincian sebagai berikut :

#### a. Selisih Biaya Bahan Baku

$$SBBB = (K_{st} \times H_{st}) - (K_s \times H_s)$$

di mana :

SBBB = Selisih biaya bahan baku

K<sub>st</sub> = Kuantitas standar atas bahan baku dipakai

H<sub>st</sub> = Harga beli standar bahan baku dipakai

K<sub>s</sub> = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Hs = Harga beli sesungguhnya bahan baku dipakai

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Selisih Harga Bahan Baku

$$SHB = (Hst - Hs) \times Ks$$

di mana :

SHB = Selisih harga bahan baku

Hst = Harga beli standar bahan baku dipakai\

Hs = Harga beli sesungguhnya bahan baku dipakai

Ks = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Apabila  $Hs > Hst$ , maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $Hs < Hst$ , maka selisih harga menguntungkan (*favorable*)

2) Selisih kuantitas (Pemakaian) Bahan Baku

$$SKB = (Kst - Ks) \times Hst$$

di mana :

SKB = Selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku

Kst = Kuantitas standar atas bahan baku dipakai

Ks = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Hst = Harga beli standar bahan baku dipakai

Apabila  $Ks > Kst$ , maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $Ks < Kst$ , maka selisih kuantitas menguntungkan (*favorable*)

b. Selisih biaya tenaga kerja

$$SBTKL = (JKSt \times TUS) - (JKS \times TUS)$$

di mana :

SBTKL = Selisih biaya tenaga kerja

JKSt = Jam kerja standar

TUS = Tarif upah standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUS = Tarif upah sesungguhnya

Selisih biaya tenaga kerja dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Selisih Tarif Upah

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

di mana :

STU = Selisih tarif upah

TUS<sub>st</sub> = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Apabila  $TUS > TUS_{st}$ , maka selisih tarif upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $TUS < TUS_{st}$ , maka selisih tarif upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*)

2) Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEUL = (JKS - JK_{st}) \times TUS_{st}$$

di mana :

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

JK<sub>st</sub> = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUS<sub>st</sub> = Tarif standar dari upah langsung per jam

Apabila  $JKS > JK_{st}$ , maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $JKS < JK_{st}$ , maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*)

c. Selisih biaya *overhead* pabrik

$$SBOP = BOPS - BPOS_{st}$$

di mana :

SBOP = Selisih biaya *overhead* pabrik

BOPS = BOP sesungguhnya

BOPSt = BOP Standar

Selisih biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode analisa tiga selisih dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Selisih Anggaran

$$SA = BOPS - AFKS$$

di mana :

SA = Selisih anggaran

BOPS = BOP sesungguhnya

AFKS = BOP anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

Apabila  $BOPS > AFKS$ , berarti biaya sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $BOPS < AFKS$ , berarti sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan (*favorable*)

2) Selisih Kapasitas

$$SK = AFKS - BOPB$$

di mana :

AFKS = Anggaran fleksibel kapasitas sesungguhnya

BOPB = Biaya Overhead yang dibebankan

Apabila  $AFKS > BOPB$ , berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia tidak dipakai atau menganggur, selisih kapasitas tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $AFKS < BOPB$ , berarti kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui, terjadi *over capacity*, selisih kapasitas menguntungkan (*favorable*)

3) Selisih efisiensi

$$SEV = BOPB - BOPSt$$

di mana :

SEV = Selisih efisiensi variabel

BOPB = Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan (jam)

BOPSt = Biaya Overhead Pabrik yang Standar (jam)

Apabila  $BOPB > BOPSt$ , selisih efisiensi tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $BOPB < BOPSt$  selisih efisiensi menguntungkan (*favorable*)

Untuk menilai apakah selisih biaya produksi, khususnya untuk selisih yang tidak menguntungkan sudah terkendali atau belum maka setiap analisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik, penulis menetapkan batas toleransi 5 % artinya, apabila terjadi selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan dan masih dalam batas 5% maka dikategorikan terkendali sedangkan apabila melebihi batas toleransi tersebut maka dikategorikan tidak terkendali.

## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 Pengumpulan Data**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **4.1.1.1 Sejarah Perusahaan**

Pada bulan agustus 1992, PT OCHIAI didirikan dengan bergabung dengan PT MENARA ALAM TECHNIC (saat ini PT ASTRA AUTO PARTS) yang merupakan anak perusahaan PT ASTRA INTERNATIONAL. Astra memiliki 15% saham Perusahaan. Lalu di bulan April 1993, didirikan PT OCHIAI MENARA INDONESIA di Jakarta sebagai perusahaan yang terafiliasi dengan *Ochiai Corporation*.

Memulai beroperasi pada bulan September, dan fasilitas perusahaan mulai dijalankan sesuai dengan rencana. Di bulan juli 1997, Perusahaan ochiai memperoleh semua sahamnya. Di bulan September, Memutuskan untuk melakukan investasi kedua. Lalu di bulan Mei 2002, Tungku *heat treatment*, peralatan mesin, dan pengepresan telah ditambahkan ke pabrik baru. Dibulan juni 2002, Produksi komponen untuk kendaraan motor yang membutuhkan *heat treatment* dimulai. Dibulan Agustus 2007, Memasang tungku *heat treatment* kedua, untuk memperluas kemampuan pemrosesan. Di bulan Maret 2008, Pembangunan pabrik ketiga dan pindah ke kantor baru di Jababeka, Cikarang. Pada Januari 2013, Seiring dengan pesatnya pertumbuhan bisnis, PT OMI berpindah kantor dan pabrik ke KIIC (Karawang International Industrial City), Karawang, Jawa Barat.

###### **4.1.1.2 Profil Perusahaan**

Perusahaan ini merupakan perusahaan industri presisi bagian terkecil untuk otomotif yakni salah satu perusahaan industri penyedia bagian – bagian terkecil

komponen otomotif dari kendaraan roda dua maupun roda empat. PT OMI bekerja sama dengan kurang lebih 90 perusahaan otomotif di domestik maupun mancanegara seperti AHM, YAMAHA, SUZUKI, KAWASAKI, dsb.

Tabel 4.1 Profile Perusahaan PT OMI

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>PT OCHIAI MENARA INDONESIA</b>	
<b>Direksi</b>	<b>Pemilik</b>	Takayuki Ochiai
	<b>Presiden Direktur</b>	Mitsubishi Junichi
	<b>Wakil Presiden Direktur</b>	Tomoaki Ochiai
	<b>Advisor</b>	Makoto Ochiai Tetsuo Takahashi Hiroshi Takahashi Shoji Dairaku
<b>Tahun Berdiri</b>	Agustus, 1992	
<b>Publikasi</b>	April, 1993	
<b>Objek Bisnis</b>	Produsen <i>small precision part</i> untuk industri otomotif roda dua maupun roda empat.	
<b>Modal Awal</b>	Rp39,000,000,000	
<b>Luas Bangunan</b>	<i>Lot size : 38,750 square meters</i> <i>Factory Area : 3,8 Ha</i>	
<b>Jumlah Karyawan</b>	659 ( <i>as End of Oct 2015</i> )	
<b>Alamat/ Tempat Usaha</b>	Kawasan Industri KIIC, Jl Maligi Raya Lot K-1, Desa Sukaluyu, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Karawang Barat 41361, Indonesia.	
<b>NO TLP</b>	+62-21-8911-4117	

<b>FAX</b>	+62-21-8911-4108
<b>Email</b>	<a href="mailto:ochiai@indosat.net.id">ochiai@indosat.net.id</a>
<b>WEBSITE</b>	<a href="http://www.ochiai-if.co.jp">http://www.ochiai-if.co.jp</a>
<b>Perusahaan Gabungan</b>	FUKUSHIMA OCHIAI CO., LTD. OCHIAI INTERNATIONAL TRADING (SHANGHAI), LTD. OCHIAI (THAILAND) CO., LTD. OCHIAI USA,INC. OIF MEXICANA S.A. DE C.V. OCHIAI VIETNAM CO.,LTD. PT. OCHIAI MENARA INDONESIA
<b>Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal Asing</b>	1958/1/IP-PB/PMA/2013
<b>Nomor TDP</b>	10.08.1.35.02101
<b>NPWP</b>	01.070.614.1-055.000
<b>Surat Keterangan Domisili</b>	536/28/Desa/2017
<b>Status Penanaman Modal</b>	Penanaman Modal Asing

#### 4.1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi , Misi dan Motto PT Ochiai Menara Indonesia adalah sebagai berikut :

Visi merupakan suatu harapan perusahaan akan keadaan yang ingin diwujudkan oleh perusahaan pada masa yang akan datang, dimana dengan visi ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah di tetapkan.

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam usahanya mewujudkan visi yang telah dibuat.

**Visi Perusahaan :**

“Menjadi Produsen *Small Precision Part* otomotif dengan tingkat akurasi yang tinggi dan mampu bersaing di lokal maupun mancanegara dengan konsep ramah lingkungan”

**Misi Perusahaan :**

- Mengembangkan Industri Precision Part untuk mendukung Industri OEM ( Original Equipment Manufacture )
- Meningkatkan kompetensi pembuatan produk dan dies.
- Mengembangkan skill SDM.
- Memperluas jaringan bisnis domestik dan mancanegara
- Mempertahankan konsep ramah lingkungan dalam proses produksi.

**Sistem Penilaian :**

PT OMI juga menerapkan sistem 5R yaitu sebagai berikut :

**a. Ringkas**

1. Singkirkan barang yang tidak diperlukan pada tempat kerja
2. Kembalikan barang yang bukan milik lingkungan kerja.

**b. Rapi**

1. Identifikasi setiap barang
2. Tempatkan setiap benda pada tempatnya
3. Urutkan dengan azas “semakin sering digunakan semakin dekat tempatnya”.

**c. Resik**

1. Periksa dan jaga kebersihan
2. Bersihkan dengan sepenuh hati tempat kerja, mesin dan alat kerja.

**d. Rawat**

1. Jaga tempat kerja agar tetap ringkas, rapi dan resik.
2. Tandai agar penyimpanan mudah di kenali dan segera di atasi.

**e. Rajin**

1. Membiasakan diri selalu mengerjakan hal yang benar
2. Lakukan apa yang harus dilakukan, jangan lakukan yang dilarang.

**4.1.1.4 Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan merupakan tempat dimana perusahaan melakukan proses produksi. Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau tatak letak perusahaan.

Lokasi perusahaan PT OMI terletak di Kawasan Industri KIIC Jl. Maligi Raya lot K-I Karawang, JawaBarat 41361. Lokasi ini merupakan lokasi yang sangat strategis karena merupakan kawasan industri, dimana memudahkan perusahaan dalam menjangkau kustomernya secara efektif dan efisien.

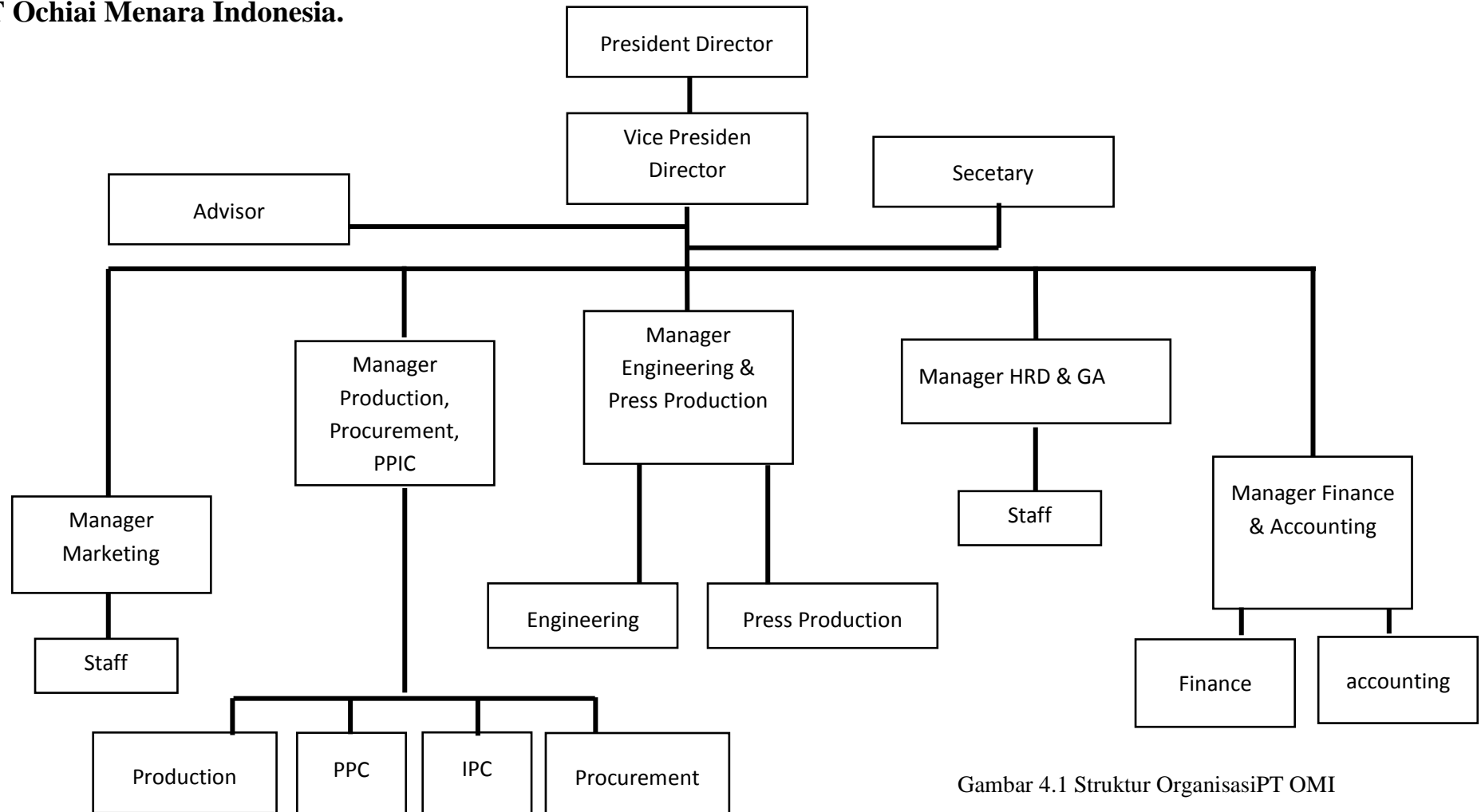
**4.1.1.5 Struktur Organisasi**

organisasi merupakan susunan antara bagian – bagian dan posisinya dalam suatu organisasi. Struktur organisasi dalam PT OMI adalah struktur organisasi lini atau garis. Ciri – ciri struktur organisasi lini atau garis adalah jabatan didalam bagian organisasi terletak pada suatu garis vertikal.

Dalam PT OMI kekuasaan tertinggi di pegang oleh *President Director*. Dalam melaksanakan tugas – tugas dalam perusahaan, PT OMI melakukan pembagian berdasarkan divisi, *department* dan *section*. PT

OMI melakukan pembagian departemen dan seksi – seksi yang mempunyai fungsi, tugas dan tanggung jawab masing – masing di bidangnya. Pembagian ini ditujukan agar pekerjaan masing – masing departemen dapat terstruktur dengan baik. Daftar tugas dan wewenang ini juga dapat memudahkan dalam pengawasan kerja masing – masing divisi apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak sesuai.

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT Ochiai Menara Indonesia.**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT OMI

Sumber : PT OMI

#### **4.1.1.5.1 Deskripsi Pekerjaan**

Berikut adalah penjelasan atau gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian di PT OMI :

***President Director***, tugasnya sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dan mengambil keputusan dalam kelangsungan perusahaan.
- b. Menetapkan kebijaksanaan perusahaan.
- c. Membina hubungan yang bertanggung jawab dengan pihak ketiga dalam kepentingan dan atas nama perusahaan menyangkut aktivitas perusahaan.
- d. Melakukan kerja sama dengan Manager untuk menetapkan rencana kerja pabrik secara keseluruhan.
- e. Menetapkan laporan anggaran tahunan untuk kepentingan aktivitas kerja perusahaan.

***Vice President Director***, tugasnya sebagai berikut :

- a. Mengawasi dan mengatasi segala masalah perusahaan yang bersifat umum.
- b. Mengawasi kerja dari manajer setiap departemen.
- c. Mengawasi laporan – laporan periodik dari para manajer.

***Secretary***, tugasnya sebagai berikut :

- a. Mencatat dan mengatur jadwal pertemuan dinas *President Director* maupun *Vice President Director*.
- b. Menyiapkan jadwal rapat dengan kustomer.
- c. Menjadi perwakilan perusahaan untuk bertemu dengan customer.
- d. Menjadi asisten *President Director* atau *Vice President Director* dalam setiap kegiatan perusahaan.

**Advisor**, tugasnya sebagai berikut :

- a. Menjadi penasihat perusahaan dalam mengatasi kendala – kendala perusahaan.
- b. Menentukan kebijakan pimpinan tiap departemen.
- c. Menentukan harga jual produk, pengontrolan ekspor – impor, penentuan pemilihan jenis material, dan pengontrolan pabrik.

**Manager Marketing**, tugasnya sebagai berikut :

- a. Melaksanakan hubungan yang bertanggungjawab dengan pihak pelanggan
- b. baik dalam maupun luar negeri untuk kepentingan perusahaan menyangkut
- c. tentang penjualan dan pemasaran.
- d. Merencanakan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan dari penjualan, promosi dan distribusi barang.
- e. Menentukan cara pembayaran dan pemberian potongan penjualan kepada pelanggan.
- f. Membuat laporan terkait bulanan dan tahunan kepada direktur.

Bagian pemasaran, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat order pembelian barang (*Purchase Order*) berdasarkan permintaan pembelian barang yang diterimanya dari bagian kustomer.
- b. Memperluas jaringan pemasaran.
- c. Membuat kontrak pembelian.
- d. Mengatur strategi bersaing.

***Manager Production , Procurement, PPIC***, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan mengkoordinir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan produksi baik persediaan dan perencanaan produksi.
- b. Melakukan analisa dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan persediaan dan perencanaan produksi.
- c. Membuat laporan bulanan terkait dan tahunan kepada direktur.

Bagian *Production*, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Menangani masalah penyimpanan dan bahan baku, bahan pelengkap produksi, hasil produksi, serta alat-alat produksi.
- b. Mengendalikan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan produksi barang.
- c. Menghitung kesanggupan *delivery* ke kustomer berdasarkan kapasitas produksi ( *Barrel, Welding, Grinding, Heat Treatment, Plating* ), dan *Part Manufacturing*.
- d. Menghitung *forecast* produksi berdasarkan kapasitas produksi dengan menghitung *stock*, hari kerja yang tersedia, *man power*, dan persediaan.
- e. Melaporkan dan mendistribusikan ke bagian pemasaran.

Bagian *Procurement*, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat perhitungan kebutuhan order bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, dan barang jadi baik *inplant* maupun *outplant*.
- b. Membuat permintaan pembelian persediaan bahan baku dan material.
- c. Mengatur urusan dalam memperoleh persediaan bahan baku dan material.

Bagian PPC ( *Planning, Production, Controlling* ), tugasnya sebagai berikut :

- a. Membuat revisi atau perubahan rencana produksi.

- b. Mendistribusikan rencana produksi ke bagian *Engineering, Press Production, Process Production ( Barrel, Welding, Grinding, Heat Treatment,Plating )* dan *Part Manufacturing*.
- c. Membuat rencana produksi berdasarkan rencana *delivery*, laporan produksi dan surat jalan.

Bagian IPC (*Inventory Planning Control*), tugasnya sebagai berikut :

- a. Secara periodik mengontrol stok secara aktual maupun administrasi.
- b. Membuat laporan pemakaian persediaan bahan baku dan material secara mingguan, bulanan, dan tahunan.
- c. Menghitung dan mengontrol persediaan bahan baku dan material untuk mendukung proses produksi

***Manager Engineering & Press Production***, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan mengkoordinir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan *engineering (drawing, tooling/workshop, assembling)* dan kegiatan produksi *press* manual dan *progressive*.
- b. Memantau dan memberikan arahan kepada operator agar menghasilkan barang yang berkualitas.
- c. Mencatat dan melaporkan laporan terkait produksi *press* manual dan *progressive* kepada direktur.

Bagian *Engineering*, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat *re – draw* dari desain yang diberikan oleh kustomer.
- b. Ikut serta dalam pertemuan dengan *marketing* untuk bertemu dengan kustomer dalam membahas produk yang akan di produksi.

- c. Berkordinasi dengan bagian *marketing* mengenai produk yang di minta oleh kustomer.

**Bagian *Press Production***, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas dengan target yang sudah ditentukan.
- b. Berusaha untuk meminimalkan barang *reject*.
- c. Memperhatikan SOP ( Standar Operasional Prosedur ) saat hendak bekerja.
- d. Melakukan pengecekan pada mesin secara berkala.

***Manager Packing, Logistic & Delivery***, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi tata kerja dan pelaksanaan penyimpanan serta penempatan barang – barang di bagian logistik.
- b. Bertanggung jawab atas barang – barang yang akan di kirim kepada kustomer.
- c. Memeriksa dokumen – dokumen yang berhubungan dengan pengemasan, pentimpanan barang dan pengiriman barang.
- d. Berkomunikasi dengan bagian PPC terkait dengan kesanggupan pengiriman barang kepada kustomer dan ketersediaan barang di logistik.
- e. Membuat laporan bulanan berdasarkan akumulasi persediaan barang, penerimaan barang untuk di kemas, penyimpanan, pengeluaran dan sisa atas barang.

***Manager HRD (Human Resource Department ) & GA (General Affair)***, tugasnya sebagai berikut :

- a. Bertanggungjawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan mengenai semua kegiatan di bidang kekaryawanan dan administrasi umum.
- b. Melaksanakan pencatatan data dan keterangan mengenai semua karyawan yang mencakup penerimaan, seleksi, pemeriksaan, pengangkatan, pemindahan, cuti serta absensi.
- c. Mengatur dan mencatat mengenai kesejahteraan karyawan.
- d. Membuat laporan terkait bulanan dan tahunan kepada direktur.

Bagian HRD, tugasnya adalah sebagai berikut :

- a) Membuat dan menyusun siklus penggajian karyawan.
- b) Menyelenggarakan perekrutan karyawan baru.
- c) Mengelola administrasi dan kesejahteraan karyawan.
- d) ***Manager Finance & Accounting***, tugasnya adalah sebagai berikut :
  - a) Mengawasi kegiatan pencatatan akuntansi oleh karyawan *accounting*.
  - b) Mengurus semua hal yang berkaitan dengan laporan pajak.
  - c) Mempertanggungjawabkan laporan keuangan perusahaan sebagai alat pengawasan bagi pemimpin perusahaan.
  - d) Menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan untuk kepentingan *intern* maupun *ekstern*.

Bagian *Finance*, tugasnya sebagai berikut :

- a) Membuat tagihan kepada para pelanggan untuk piutang – iutang yang telah jatuh tempo
- b) Menyetor semua penerimaan kas maupun surat – surat berharga dari hasil tagihan kepada bagian akuntansi secara periodik.
- c) Melakukan pembayaran dan penerimaan uang sejumlah yang tertera dalam bukti – bukti penerimaan dan pengeluaran.

Bagian *Accounting* , tugasnya sebagai berikut :

- a) Melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pencatatan transaksi, seperti jurnal pembelian, jurnal penjualan, buku besar, dan buku bank.
- b) Membantu manager akuntansi dalam penyiapan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **4.1.1.6 Fasilitas Pabrik**

Secara bertahap, perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan tenaga kerjanya. Mengingat tenaga kerja merupakan aset penting dalam perusahaan. Pimpinan PT OMI memberikan fasilitas – fasilitas demi kesejahteraan karyawan agar di dapat hasil kerja yang sesuai dengan tujuan serta untuk meningkatkan semangat karyawan. Antara lain ;

1. Pemberian kelengkapan kerja

Perlengkapan kerja dibagikan kepada karyawan dan merupakan inventaris perusahaan. Karyawan diwajibkan memakai perlengkapan kerja setiap hari kerja dan memelihara kebersihan serta kerapihannya. Perlengkapan kerja yang diberikan terdiri dari pakaian kerja, topi, sepatu kerja, *ear plug*, kacamata pelindung dan sarung tangan.

2. Mushola

Perusahaan memperhatikan pembinaan mental para karyawan dengan menyediakan fasilitas ibadah berupa tempat ibadah yang memadai bagi karyawan untuk melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing – masing.

3. Tempat parkir kendaraan

4. UMP ( Upah Minimum Provinsi )

Upah di terima minimal sesuai dengan ketentuan pemerintah. Penerapan upah juga didasarkan pada golongan yang di lihat dari tanggung jawab dan jenis pekerjaan serta latar belakang pendidikan.

#### 5. Upah Lembur

Upah lembur diberikan bersamaan dengan pembayaran gaji, dimana periode perhitungan pembayaran disesuaikan dengan periode yang ditetapkan perusahaan.

#### 6. Koperasi

Perusahaan bersama – sama serikat pekerja berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui wadah koperasi karyawan PT OMI. Koperasi ini memiliki program simpan – pinjam uang berbunga rendah, kredit kendaraan, dan belanja sembako menggunakan kartu koperasi.

#### 7. Kantin

Perusahaan memberikan fasilitas kantin dimana disediakan makanan ringan, susu dan *catering* makan siang untuk shift 1 dan makan malam untuk shift 2 dengan aneka menu yang beragam. Sehingga membuat karyawan tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli makan siang atau makan malam.

#### 8. BPJS ( Badan Penyelenggara Jaminan Sosial )

Asuransi kesehatan BPJS didaftarkan kepada setiap karyawannya setelah menjalani masa percobaan selama 3 bulan. BPJS ketenagakerjaan diberikan kepada karyawan setelah menjalani masa kontrak sebagai pengganti tunjangan hari tua dan juga bisa dipakai untuk rawat jalan dan rawat inap.

#### 9. Asuransi kesehatan perusahaan

Selain asuransi kesehatan BPJS, perusahaan juga memberikan asuransi kesehatan dari perusahaan itu sendiri yang dapat digunakan untuk berobat rawat jalan maupun rawat inap, melahirkan dan jenis operasi lainnya. Tidak seperti BPJS yang hanya diberikan untuk karyawan itu sendiri, asuransi ini diberikan untuk istri dan anaknya pula.

#### 10. Alat – alat pelindung diri

Dalam suatu perusahaan, keselamatan kerja karyawan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi produktivitas maupun citra perusahaan tersebut. PT OMI telah memberikan perhatian tersendiri untuk keselamatan kerja karyawannya. Hal ini terlihat dengan diberikannya alat – alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, *ear plug*, topi dan sepatu pelindung.

#### 11. Beasiswa

Dalam rangka ikut mencerdaskan karyawan dan keluarganya, perusahaan akan memberikan ban

Bantuan beasiswa kepada karyawan sendiri yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berprestasi serta kepada anak pekerja yang berprestasi.

#### 12. Perusahaan memberikan tunjangan, berupa :

- Tunjangan *Transport*
- Tunjangan Makan
- Tunjangan Kehadiran
- Tunjanagan Jabatan
- Tunjangan *Snack*
- Tunjangan Keluarga
- Tunjangan Masa Kerja
- Tunjangan Perjalanan Dinas
- Tunjangan Hari Raya
- Hadiah Akhir Tahun

- Tunjangan *Shift*

### 13. Bis Jemputan

Bis jemputan diberikan kepada karyawan yang bertujuan untuk memfasilitasi karyawan agar datang dan pulang kantor dengan nyaman, aman dan tepat waktu. Hal ini juga bertujuan kepada karyawan yang tidak semua memiliki kendaraan untuk menuju kantor. Untuk itu perusahaan memberikan bis jemputan secara gratis. Bis jemputan ini disediakan sebanyak 10 unit

### 14. Klinik

Klinik kecil yang berada di dekat pos satpam disediakan untuk karyawan yang tiba – tiba jatuh sakit atau dalam keadaan darurat. Konsultasi dokter, penanganan dan pengobatan yang diberikan di klinik ini gratis untuk karyawan

### 15. Cuti tahunan

Cuti tahunan diberikan selama maksimal 12 hari dalam setahun sesuai dengan ketentuan yang ada.

### 16. Cuti besar

Cuti besar diberikan kepada karyawan yang telah bekerja selama lima tahun atau kelipatannya dengan ketentuan tertentu. Demi kelancaran perusahaan, pelaksanaan cuti besar akan di atur oleh pimpinan kerja.

### 17. Cuti hamil/gugur kandungan, Cuti haid serta cuti lainnya yang meninggalkan pekerjaan dengan menerima upah dan dengan tidak menerima upah juga diberlakukan PT OMI sesuai dengan undang – undang yang berlaku .

#### 4.1.1.7 Personalia

##### 4.1.1.7.1 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja PT OMI keseluruhan berjumlah 659 orang. Tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi berjumlah 522 orang karyawan dan 38 orang merupakan kepala bagian produksi sedangkan orang merupakan tenaga kerja bagian pemasaran, administrasi dan supir.

##### 4.1.1.7.2 Jam Kerja

Karyawan bekerja selama 6 hari, dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Dalam sehari, setiap karyawan bekerja efektif selama 8 jam kerja, kecuali pada hari Jum'at selama 7 jam kerja.

Hari Senin – Sabtu : 08:00 – 17:00 WIB

Istirahat Senin – Sabtu : 12:00 – 13:00 WIB

Istirahat Jum'at : 11:30 – 13:30 WIB

#### 4.1.1.8 Produksi

##### 4.1.1.8.1 Produk PT Ochiai Menara Indonesia

PT OMI sendiri memproduksi bagian – bagian terkecil dari roda dua dan roda empat kendaraan bermotor. Salah satu contohnya adalah produk *washer*. *Washer* seringkali disebut juga ring dalam dunia perbengkelan di jalan. Ring ini merupakan cincin penutup yang digunakan antara *bolt* ataupun *nut* terhadap *parts* atau komponen yang diikat. Berdasarkan fungsinya *washer* terdapat beberapa bentuk, yaitu:

a. *Plain Washer*, mendistribusikan beban pengikat dengan permukaan yang lebih luas dibanding bolt atau nut serta mencegah kerusakan permukaan part yang diikat.

b. *Helical Spring Washer*, digunakan untuk menjamin agar bolt atau nut kencang (tidak mudah kendur) pada part yang menerima getaran atau vibrasi.

c. *Toothed Lock Washer*, digunakan untuk menjamin bolt atau nut tidak mudah kendur akibat getaran atau vibrasi.

Berikut adalah contoh produk dari PT OMI :



Gambar 4.2 Produk Washer Sumber : PT OMI

#### 4.1.1.8.2 Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan PT OMI adalah metal yang langsung di impor dari Jepang, Korea, Taiwan. Jenis bahan bakunya adalah sebagai berikut :

NO	BAHAN	Berat Jenis	Toleransi Potong
1	50SX470	0,00790	5%
2	A5083P-0	0,00270	5%
3	A1100P-0	0,00270	5%
4	A5052P-0	0,00270	5%
5	C1020R	0,00894	5%
6	C1100P-0	0,00889	5%
7	C1100P-H	0,00894	5%
8	C1220-H	0,00894	5%
9	C268OR	0,00847	5%
10	C5191P-H	0,00880	5%
11	C2801-1/4H	0,00840	5%
12	C2801P-1/4H	0,00847	5%
13	C1100B DC-1/2H	0,00847	5%
14	JSC270C	0,00790	5%
15	JSC270CC	0,00790	5%
16	JSC270E	0,00790	5%
17	JSC270CN	0,00790	5%
18	S40C	0,00790	5%
19	S50C	0,00790	5%
20	S55C	0,00790	5%

NO	BAHAN	Berat Jenis	Toleransi Potong
21	S60C-CSP	0,00790	5%
22	S60C-CSP	0,00790	5%
23	S60CM	0,00790	5%
24	S60C - CSP S60CM	0,00790	5%
25	S50CM / S60C-CSP	0,00790	5%
26	S65C	0,00790	5%
27	S65CM	0,00790	5%
28	S40C-S50C	0,00790	5%
29	SAE 1065	0,00790	5%
30	SAE 1070	0,00790	5%
31	SCM 415	0,00790	5%
32	SCM 415H	0,00790	5%
33	SCM 420H	0,00790	5%
34	SCM 451	0,00790	5%
35	SCM 415H- 420H	0,00790	5%
36	SECC	0,00790	5%
37	SP	0,00790	5%
38	SK5	0,00790	10%
39	SK5 or S55C	0,00790	10%
40	SK5M / SK5-CSP	0,00790	10%

NO	BAHAN	Berat Jenis	Toleransi Potong
41	SK5-CSP	0,00790	10%
42	SK85 or BAINITE	0,00790	10%
43	SK5M	0,00790	10%
44	SK85	0,00790	10%
45	SPCC	0,00790	5%
46	SPCC-SD	0,00790	5%
47	SPCEV	0,00790	5%
48	SPCE	0,00790	5%
49	SPCE / JSC270E	0,00790	5%
50	SPHC	0,00790	5%
51	SPHC-P	0,00790	5%
52	SGCC	0,00790	5%
53	SUS 301	0,00800	10%
54	SUS 301 H	0,00800	10%
55	SUS 301CSP-H	0,00800	10%
56	SUS 304	0,00800	10%
57	SUS 304-2B	0,00800	10%
58	SUS 304-2B / SUS 304-BA	0,00800	10%
59	SUS 304-CSP	0,00800	10%
60	SUS 304-ES	0,00800	10%

NO	BAHAN	Berat Jenis	Toleransi Potong
61	SUS 304-CP	0,00800	10%
62	SUS 304H	0,00800	10%
63	SUS 304H	0,00800	10%
64	SUS 430	0,00800	10%
65	SUS-430	0,00800	10%
66	SUS 631-CSP	0,00800	10%
67	SUS 301 H & SUS 304 1/2 H	0,00800	10%
68	SWRH62A	0,00790	10%
69	SWCH10A OR 10R	0,00790	10%
70	YSC270C	0,00790	5%
71	YSC270CC	0,00790	5%
72	YSH270C	0,00790	5%
73	YSH270C-P	0,00790	5%
74	YSH-270C-P	0,00790	5%
75	SPCC or SPHC	0,00790	5%
76	SD70C	0,00790	5%
77	SAPH440	0,00790	5%
78	SUP	0,00790	5%
79	50S X 470	0,00790	5%
80	STKM11A	0,00790	5%
81	C1220H C1100P-H	0,00894	5%
82	SUS 301CSP-3/4H	0,00800	10%

Sumber : PT OMI

Bahan baku utama pembuatan *Washer* :

- SK 5.

Bahan baku penolong :

- Batu Barrel
- Oli
- Cairan Plating
- Cairan Anti Karat

#### 4.1.1.8.3 Proses Produksi

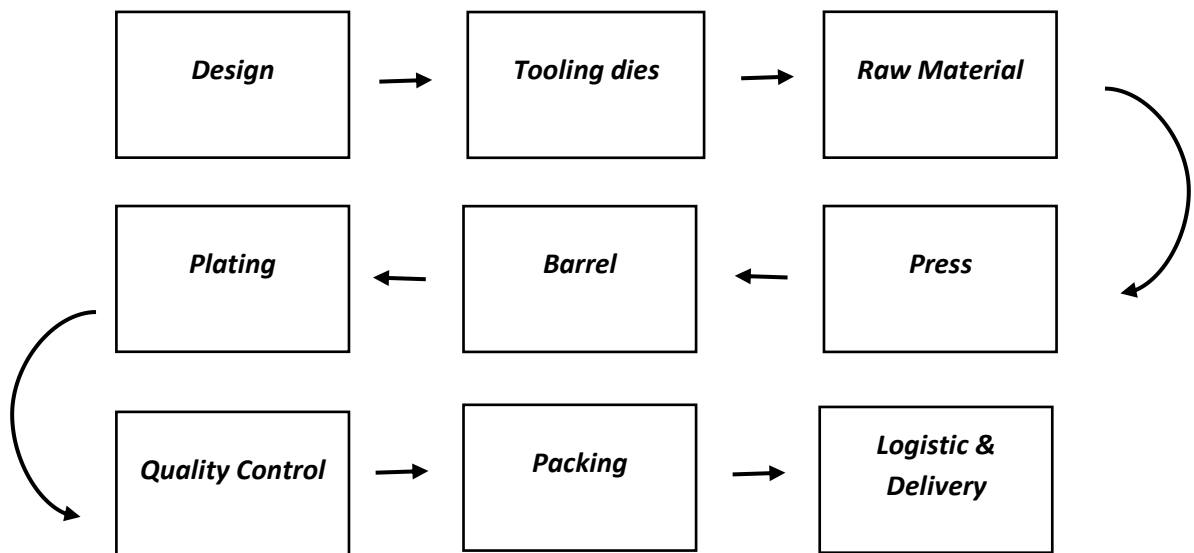
Aliran proses produksi merupakan jalur proses perubahan *input* menjadi *output*. Sebelum melakukan semua jenis proses produksi, ada beberapa tahapan – tahapan yang perlu di perhatikan guna mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi. Hal ini juga mempengaruhi kualitas terhadap hasil suatu produk. Tahapannya adalah sebagai berikut :

1. KPP ( Kartu Perintah Produksi ) diturunkan oleh PPC dan diberikan kepada operator produksi. KPP berisi nama produk yang akan di buat,

nama kustomer, jenis bahan baku yang digunakan, jumlah produk yang akan di produksi dan waktu rencana pengiriman.

2. Mencari tipe mesin sesuai dengan produk yang akan di buat dan kapasitas mesin tersebut.
3. SOP dan gambar dari produk wajib di miliki operator dan diletakkan di meja kerjanya.
4. Menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan.
5. Memasang  *mold*  dimesin lalu men-*settingnya*.
6. *Setting* bahan baku di mesin rol.

Gambar 4 3 Aliran Proses Produksi Washer



Sumber : PT OMI

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat di jelaskan alur produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- Design

*Design* merupakan langkah awal dalam proses produksi. Dalam hal ini, kustomer memberikan gambaran terhadap produk yang berupa ukuran, bentuk, dan ketebalan produk tersebut. Tugas dari tim *design* adalah menggambar ulang dan merancang bentuk *layout* terhadap *Dies* dan produk kustomer untuk dapat ditentukannya bahan baku, mesin yang akan digunakan, dan alur proses produksi apa saja yang akan di lewati, sehingga dapat ditentukannya harga dari produk tersebut.

- Tooling dies manufacturing

Setelah tim *design* membuat *Dies* dan *product drawing*, proses selanjutnya adalah pemilihan *dies* (cetakan) untuk membentuk/mencetak produk yang akan di buat. *Dies* ini di buat sendiri oleh perusahaan. Pembuatan *dies* ini dilakukan oleh mesin CNC yang dilakukan di bagian *workshop*, kemudian di *assembling* oleh bagian kumitate yang termasuk dalam departemen *engineering*Raw Material

Bahan baku yang digunakan PT OMI adalah metal yang langsung di impor dari Jepang, Korea, Taiwan. Jenis bahan bakunya adalah sebagai berikut :

- Press

Ini merupakan tahap awal dari proses produksi. Ada dua cara di dalam proses *press*, yaitu *press Manual* dan *Progressive*.

1. Manual

Proses manual dalam pencetakan/stamping produk dilakukan oleh operator (manual), yaitu 1 *dies*,1 mesin dan 1 operator.

## 2. Progressive

proses pencetakan / stamping dilakukan dalam satu dies, sehingga sekali cetak produk akhir sudah langsung didapatkan. Proses ini dilakukan oleh mesin secara otomatis.

- Barrel

Proses barrel adalah proses untuk menghilangkan *bury* pada produk. *Bury* muncul ketika produk sedang di press. Untuk menghilangkannya, produk di dengan di campur batu khusus, air dan cairan anti karat dengan perbandingan 5/3 di aduk menggunakan mesin selama 10 menit. Hal ini dilakukan agar terjadinya gesekan antara produk dengan batu sehingga produk menjadi halus.

- Plating

pelapisan tembaga-nikel-khrom terhadap produk adalah satu cara untuk melindungi produk terhadap serangan korosi. Proses ini menggunakan reaksi kimia dari bahan permukaan itu sendiri, bukan lapisan dengan lapisan agen, sehingga praktis dan tidak ada perubahan dalam dimensi produk.

Cara pelapisannya, operator hanya menyusun produk yang akan di lapisi, kemudian mesin *plating* akan bekerja sendiri mencelupkan dan mengangkat produknya dari cairan yang sudah di campurkan oleh operator. Setelah itu dikeringkan oleh mesin pengering. Air limbah yang dihasilkan dari proses tersebut di olah dengan sistem ramah lingkungan oleh pengolahan air limbah perusahaan itu sendiri, sehingga mengurangi beban terhadap lingkungan.

- Quality Control

Di proses ini adalah penyortiran produk menggunakan *gauge* dengan mengacu kestandaran yang telah ditetapkan customer. Selain menggunakan *gauge*, di proses ini memanfaatkan berbagai perangkat pemeriksaan.

Perusahaan melakukan pemeriksaan ketat untuk memastikan bahwa produknya memenuhi persyaratan kualitas customer. Perusahaan mengejar pencapaian kualitas dan biaya yang terjangkau melalui pengenalan peralatan inspeksi terbaru seperti peralatan gambar otomatis mengukur, serta inspeksi yang lebih efisien. Perusahaan juga telah menetapkan sistem *traceability* yang tidak hanya melakukan pemeriksaan akhir, tetapi juga menyimpan catatan inspeksi untuk setiap prosesnya.

- Packing

Setelah produk lulus uji tes kelayakan oleh tim *quality control*, produk kemudian di timbang beratnya dan dimasukkan ke dalam kardus sesuai dengan jumlah unit yang di minta oleh customer lalu di kemas dengan sedemikian rupa agar tidak terjadinya kerusakan kardus maupun produk saat di terima oleh customer.

- Logistic & Delivery

Produk yang sudah di kemas, di simpan di bagian logistic dan diletakkan di rak yang sesuai dengan nama perusahaan customer. Jadi, pada saat tanggal pengiriman tiba, operator sudah tidak bingung mencari produk tersebut karna sudah di susun dengan sedemikian rupa.

Pengiriman produk dilakukan melalui kendaraan milik PT OMI maupun kendaraan milik customer. Pengiriman dapat melalui darat, laut maupun udara.

#### **4.1.1.8.4 Penyimpanan Produk**

Penyimpanan produk ditempatkan pada gudang penyimpanan. Dimana gudang penyimpanan tersebut berjarak dekat dari tempat produksi. Layout tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam pengangkutan dari tempat produksi ke gudang maupun dari gudang ke dalam mobil lebih efisien dan cepat, sehingga aliran distribusi dari pabrik ke konsumen bisa lebih cepat dan efektif.

#### **4.1.1.8.5 Standarisasi**

Standarisasi produk perusahaan tentunya tak diragukan lagi, karena *Pre Order* (PO) yang diberikan oleh konsumen adalah PO sesuai standar yang ditentukan oleh *customer*. Bahkan PT OMI memiliki sertifikasi yang berorientasi pada layanan pelanggan dan standar manajemen mutu oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Oleh karena itu produk yang dihasilkan tentunya memiliki mutu yang baik. Karena perusahaan harus menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi atau melampaui kepuasan pelanggan dalam fungsi produk, kualitas, dan kinerja.

#### **4.1.1.8.6 Pembungkusan Produk**

Pembungkusan produk komponen Sparepart menggunakan plastik bening yang satu pack nya washer di isi sebanyak 100 pcs, sedangkan satu pack nya Plate Top di isi sebanyak 100 pcs. setelah dikemas kedalam plastik kemasan, kemasan nya pun dimasukkan kedalam polybox ukuran 620x420x250 yang berwarna biru.

Proses pembungkusan produk terdapat standar yang dimiliki perusahaan yaitu:

1. Setiap kemasan harus terisi sama jumlahnya agar memudahkan saat konsumen menghitungnya.
2. Dalam satu kemasan harus produk yang sama, agar memudahkan saat memindahkannya ke polybox.

3. Semua barang yang sudah terkemas harus disusun dengan barang sejenisnya, agar memudahkan pada saat akan dikirim.

#### **4.1.1.8.7 Pelabelan Produk**

Pelabelan produk PT OMI dapat diartikan sebagai identitas dari suatu produk, label komponen sepeda motor biasanya memuat, antara lain:

- Nama Produk
- Nomor Part
- Nama Produsen
- Kuantitas
- Tanggal Pemeriksaan
- Nama Pemeriksa

#### **4.1.1.9 Pemasaran**

##### **4.1.1.9.1 Saluran Distribusi**

PT OMI menggunakan sistem bisnis market *bussiness to bussiness* dimana pendistribusiannya ke kustomer akhir ( OEM ) dan ke kustomer komponen.

##### ***Bussiness To Bussiness Market Distribution Channel :***

- *End user* ( Kustomer Akhir )

a. Produsen      —→      Kustomer OEM

Suatu perusahaan atau organisasi yang merancang dan memproduksi produk (komponen ataupun barang jadi) sesuai dengan spesifikasi yang ditentukannya dan dijual ke konsumen. (contoh kustomernya: AHM , Yamaha, Suzuki, Kawasaki dll)

- *Component Customer* ( Kustomer Komponen )

b. Produsen      —→      Kustomer Komponen

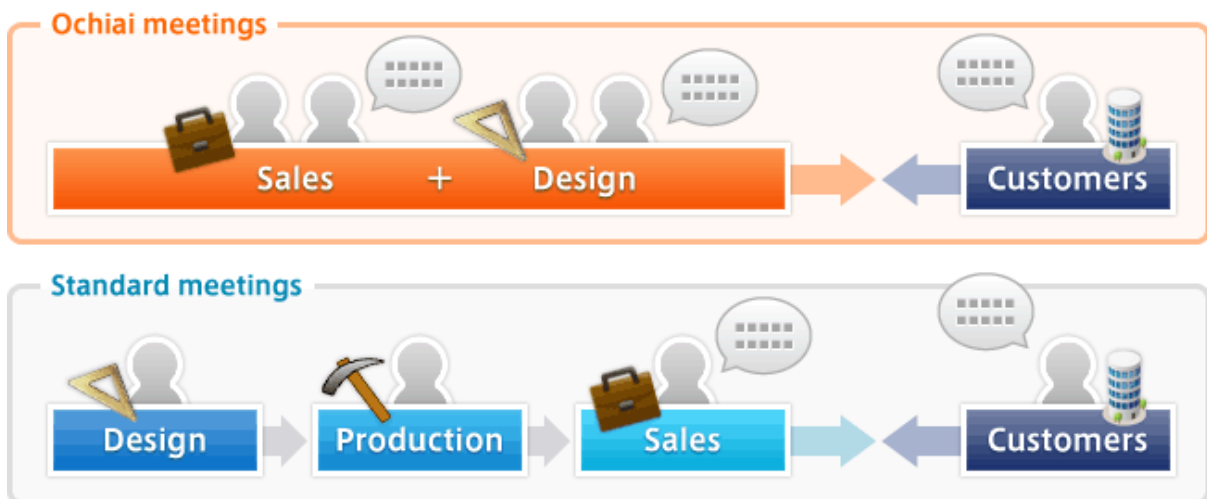
Komponen *assembling* (kustomer yang masih membutuhkan bahan baku tambahan). (contoh kustomernya : Keihin, Toyo Denso, Ihara, Musashi,dll).

#### 4.1.1.9.2 Kegiatan Promosi

Penjualan langsung atau penjualan pribadi atau dalam bahasa Inggrisnya *Personal Selling* merupakan usaha untuk memperkenalkan suatu produk melalui komunikasi langsung (tatap muka) agar konsumen tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan.

Pada PT OMI, penjualan langsung biasanya dari pertemuan acara perusahaan – perusahaan besar industri. Para pemangku perusahaan Jepang khususnya saling bertemu dan membicarakan bisnis yang sedang di jalankan. Dari situlah PT OMI membicarakan sekaligus memperkenalkan jenis usaha yang di kelola dan di produksi. Para pengusaha jadi saling mengetahui dan memberitahukan kepada satu sama lain tentang usaha yang di jalankan oleh PT OMI ini. Sehingga terjalinlah kerjasama yang menguntungkan dari masing – masing pengusaha.

Gambar 4.4 Promosi Penjualan



Sumber PT OMI

## 4.1.2 Data yang Dibutuhkan

### 4.1.2.1 Biaya Standar dan Biaya Realisasi Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi dari suatu produk, mulai dari saat pembelian bahan baku sampai dengan produk tersebut selesai dan siap untuk dijual. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam penelitian ini, Penulis mengambil tempat penelitian di PT OMI. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam komponen sparepart sepeda motor dan mobil. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada produk washer karena produk ini merupakan produk yang tingkat penjualannya lebih besar dibanding produk lain dan produk ini diproduksi setiap hari.

PT OMI telah menetapkan standar biaya produksi yang terdiri dari standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja, standar biaya overhead pabrik. Penetapan standar biaya produksi dimaksud, dilakukan PT OMI pada awal tahun periode produksi sebelum proses produksi dilaksanakan.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data Penulis membandingkan antara data – data yang ditemukan dengan data yang dianggarkan oleh perusahaan, untuk itu langkah – langkah yang ditentukan untuk menjawab permasalahan pertama agar perusahaan dapat bertahan di masa yang akan datang, pengendalian biaya merupakan hal yang sangat perlu di pertimbangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan menyusun biaya standar yang merupakan langkah awal dari pengendalian biaya.

Berikut ini disajikan biaya standar dan realisasi biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk memproduksi adjuster pada tahun 2017 antara lain :

#### 4.1.2.1.1 Standar bahan baku

Standar yang ditetapkan oleh PT Ochiai menara indonesia bukan dari banyaknya kuantitas tetapi melalui harga dari kesepakatan antara PT Ochiai Menara Indonesia dengan *supplier*.

**Tabel 4.3**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Biaya Standar Bahan Baku**  
**SK 5**  
**Tahun 2017**

<b>Biaya Standar</b>		
<b>Bulan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga</b>
	<b>(Lembar)</b>	<b>(Rp)</b>
<b>Januari</b>	584	8.000.000
<b>Februari</b>	587	8.000.000
<b>Maret</b>	583	8.000.000
<b>April</b>	586	8.000.000
<b>Mei</b>	583	8.000.000
<b>Juni</b>	587	8.000.000
<b>Juli</b>	590	8.000.000
<b>Agustus</b>	585	8.000.000
<b>September</b>	582	8.000.000
<b>Oktober</b>	585	8.000.000
<b>November</b>	583	8.000.000
<b>Desember</b>	650	8.000.000
<b>JUMLAH</b>	<b>7085</b>	<b>8.000.000</b>

Sumber : PT OMI

#### **4.1.2.2 Standar Biaya Bahan Baku**

Standar biaya bahan baku dapat ditentukan dengan cara mengalikan standar harga bahan baku dengan standar kuantitas bahan baku. Oleh karena itu sebelum menentukan standar biaya bahan baku harus ditentukan terlebih dahulu standar harga bahan baku dan standar kuantitas ( pemakaian ) bahan baku.

##### **a. Standar Harga Bahan Baku**

Standar harga bahan baku Plat SK 5 yang telah ditetapkan oleh PT Ochiai Menara Indonesia untuk tahun 2017 sebesar Rp 8.000.000,- Artinya, untuk melakukan proses produksi selama satu tahun diharapkan menggunakan harga bahan baku sebesar Rp 8.000.000,- per lembar.

##### **b. Standar Kuantitas (Pemakaian) Bahan Baku**

Standar kuantitas (pemakaian) bahan baku yang telah di tetapkan oleh PT Ochiai Menara Indonesia untuk tahun 2017 sebesar 7.085 per lembar. Artinya, dalam melakukan proses produksi selama satu tahun seharusnya menggunakan bahan baku sebanyak 7.085 per lembar.

**Tabel 4.4**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Biaya Realisasi Bahan Baku**  
**SK 5**  
**Tahun 2017**

<b>Biaya Realisasi</b>		
<b>Bulan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga</b>
	<b>(Lembar)</b>	<b>(Rp)</b>
<b>Januari</b>	581	7.997.000
<b>Februari</b>	583	7.997.000
<b>Maret</b>	582	7.997.000
<b>April</b>	583	7.997.000
<b>Mei</b>	580	7.997.000
<b>Juni</b>	583	7.997.000
<b>Juli</b>	586	7.997.000
<b>Agustus</b>	581	7.997.000
<b>September</b>	579	7.997.000
<b>Oktober</b>	583	7.997.000
<b>November</b>	580	7.997.000
<b>Desember</b>	582	7.997.000
<b>JUMLAH</b>	<b>6983</b>	<b>7.997.000</b>

Sumber : PT OMI

#### **4.1.2.2 Realisasi Biaya Bahan Baku**

Realisasi biaya bahan baku dapat ditentukan dengan cara mengalikan realisasi harga bahan baku dengan realisasi.

##### **a. Realisasi Harga Bahan Baku**

Realisasi harga bahan baku Plat SK 5 yang telah digunakan oleh PT Ochiai Menara Indonesia untuk tahun 2017 sebesar Rp 7.997.000,- Artinya, dalam melakukan proses produksi selama satu tahun menggunakan harga bahan baku sebesar Rp 7.997.000,- per lembar.

##### **b. Realisasi Kuantitas (Pemakaian) Bahan Baku**

Realisasi kuantitas (pemakaian) bahan baku yang telah digunakan oleh PT Ochiai Menara Indonesia untuk tahun 2017 sebesar 6.983 per lembar. Artinya, dalam melakukan proses produksi selama satu tahun menggunakan bahan baku sebanyak 6.983 per lembar.

#### 4.1.1.2.1 Penetapan Biaya Tenaga Kerja Standar

##### a. Jam Tenaga Kerja Standar

PT Ochiai Menara Indonesia mempunyai Jam kerja sebanyak 8 jam setiap hari dan beroperasi selama 26 hari dalam satu bulan dengan tenaga kerja sebanyak 80 orang. Berikut ini rincian penetapan biaya tenaga kerja standar :

Jam Kerja Standar

Jam kerja Standar Perhari	Jumlah Hari	Total Jam Kerja (bulan)	Total Jam Kerja (tahun)	Jam Lembur	Total Jam Kerja (tahun)
8	26	208	2496	384	2880

Sumber : PT Ochiai Menara Indonesia

\* Total Jam Kerja tahun = Jam kerja Standar perhari x jumlah hari dalam 1 bulan  
+ Jumlah jam lembur

##### b. Tarif Upah Standar

Penetapan tarif yang dilakukan oleh PT Ochiai Menara Indonesia sebesar Rp. 4.940.000/ bulan.

Upah Kerja Standar

Tarif upah Perbulan	Tarif upah Perhari	Tarif upah Perjam
4.940.000	190.000	23.750

Sumber : PT Ochiai Menara Indonesia

**Tabel 4.5**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Biaya Standar Tenaga Kerja**  
**Tahun 2017**

<b>Biaya Standar</b>		
<b>Bulan</b>	<b>Upah (80 pekerja) (Rp)</b>	<b>Jam Kerja</b>
	<b>Januari</b>	
<b>Februari</b>	1.900.000	240
<b>Maret</b>	1.900.000	240
<b>April</b>	1.900.000	240
<b>Mei</b>	1.900.000	240
<b>Juni</b>	1.900.000	240
<b>Juli</b>	1.900.000	240
<b>Agustus</b>	1.900.000	240
<b>September</b>	1.900.000	240
<b>Oktober</b>	1.900.000	240
<b>November</b>	1.900.000	240
<b>Desember</b>	1.900.000	240
<b>JUMLAH</b>	1.900.000	<b>2.880</b>

Sumber : PT OMI

#### 4.1.1.2.2 Realisasi Upah Tenaga Kerja

##### a. Upah Kerja Realisasi

PT Ochiai Menara Indonesia mempunyai Jam kerja sebanyak 8 jam setiap hari dan beroperasi selama 26 hari dalam satu bulan dengan tenaga kerja sebanyak 80 orang dan lembur 324 jam. Berikut ini rincian penepatan biaya tenaga kerja standar :

Jam Kerja Standar

Jam kerja Standar Perhari	Jumlah Hari	Total Jam Kerja (bulan)	Total Jam Kerja (tahun)	Jam Lembur	Total Jam Kerja (tahun)
8	26	208	2496	342	2838

Sumber : PT Ochiai Menara Indonesia

\* Total Jam Kerja tahun = Jam kerja Standar perhari x jumlah hari dalam 1 bulan  
+ Jumlah jam lembur

##### b. Tarif Upah Realisasi

Penetapan tarif yang dilakukan oleh PT Ochiai Menara Indonesia sebesar Rp. 4.940.000/ bulan.

Upah Kerja Standar

Tarif upah Perbulan	Tarif upah Perhari	Tarif upah Perjam
4.908.800	188.800	23.600

Sumber : PT Ochiai Menara Indonesia

**Tabel 4.6**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Biaya Realisasi Tenaga Kerja**  
**Tahun 2017**

<b>Biaya Realisasi</b>		
<b>Bulan</b>	<b>Upah (80 pekerja) (Rp)</b>	<b>Jam Kerja</b>
	<b>Januari</b>	
<b>Februari</b>	1.888.000	229
<b>Maret</b>	1.888.000	238
<b>April</b>	1.888.000	260
<b>Mei</b>	1.888.000	230
<b>Juni</b>	1.888.000	248
<b>Juli</b>	1.888.000	248
<b>Agustus</b>	1.888.000	226
<b>September</b>	1.888.000	226
<b>Oktober</b>	1.888.000	235
<b>November</b>	1.888.000	227
<b>Desember</b>	1.888.000	228
<b>JUMLAH</b>	<b>1.888.000</b>	<b>2.832</b>

Sumber : PT OMI

#### **4.1.2.3 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Realisasi biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan cara mengalikan realisasi tarif upah langsung dengan realisasi jam kerja langsung. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu realisasi tarif upah langsung dan realisasi jam kerja langsung.

##### **a. Realisasi Tarif Upah Langsung**

PT Ochiai Menara Indonesia menetapkan realisasi tarif upah langsung untuk tahun 2017 sebesar Rp 23.600,- per jam kerja langsung. Artinya, untuk melakukan proses produksi selama satu jam kerja seharusnya setiap karyawan menerima upah sebesar Rp 23.600,-

##### **b. Realisasi Jam Kerja Langsung**

Standar jam kerja langsung yang ditetapkan PT Ochiai Menara Indonesia sebesar 118 hari kerja x 24 jam = 2.832 jam kerja langsung. Artinya, target produksi selama satu tahun seharusnya dicapai menggunakan jam kerja langsung sebesar 2.832 jam kerja langsung.

**Tabel 4.7**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Realisasi**  
**Biaya Overhead Pabrik**  
**Tahun 2017**

Jenis Biaya	(Rp)
<b>Biaya Penyusutan Mesin</b>	5.391.340.979
<b>Biaya Pemeliharaan</b>	44.250.000
<b>Biaya Listrik &amp; Air</b>	2.134.440.000
<b>Biaya Telepon</b>	300.854.000
<b>Biaya Tools Die Part</b>	231.500.000
<b>Biaya Penyusutan Kendaraan</b>	1.159.312.570
<b>Bahan Baku Penolong</b>	4.310.700.000
<b>Biaya Penyusutan Bangunan</b>	1.221.545.800
<b>Biaya Penyusutan Inventaris</b>	22.138.378
<b>TOTAL</b>	<b>Rp14.816.081.727</b>

Sumber : PT OMI

**Tabel 4.8**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Anggaran Fleksibel Dan Perhitungan Tarif Standar**  
**Biaya Overhead Pabrik**  
**Tahun 2017**

<b>Kapasitas Normal 2880 JKL atau 279.000 Satuan Produk</b>				
Elemen Biaya	Kapasitas 2832 JKL	Kapasitas Normal 2880	Tarif Biaya Standar	
			(3) : KN Per JKL	(3) : 279.000 Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP	Rp14.816.081.727	<b>Rp 14.938.520.000</b>	<b>Rp 5.144.473</b>	<b>Rp 53.704</b>
<b>TOTAL</b>	<b>Rp14.816.081.727</b>	<b>Rp 14.938.520.000</b>	<b>Rp 5.144.473</b>	<b>Rp 53.704</b>

Sumber : Pengolahan Data

#### 4.1.2.4 Standar Biaya Overhead Pabrik

Dalam menetapkan standar biaya overhead pabrik, PT Ochiai Menara Indonesia menggunakan jumlah satuan produk sebagai pembebannya. Anggaran biaya overhead pabrik PT Ochiai Menara Indonesia untuk tahun 2017 sebesar Rp 14.938.520.000,- .

Setelah diketahui yang dianggarkan dengan realisasinya, maka langkah selanjutnya melakukan perhitungan selisih dengan cara membandingkan biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

**Tabel 4.9**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Anggaran Fleksibel Dan Perhitungan Tarif Realisasi**  
**Biaya Overhead Pabrik**  
**Tahun 2017**

<b>Kapasitas Realisasi 2832 JKL atau 279.000 Satuan Produk</b>				
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Kapasitas 2832 JKL</b>	<b>Kapasitas Normal 2880</b>	<b>Tarif Biaya Realisasi</b>	
			<b>(3) : KR</b>	<b>(3) : 279.000</b>
			<b>Per JKL</b>	<b>Per Satuan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP	Rp14.816.081.727	<b>Rp 14.938.520.000</b>	<b>Rp 5.222.447</b>	<b>Rp 53.104</b>
<b>TOTAL</b>	<b>Rp14.816.081.727</b>	<b>Rp 14.938.520.000</b>	<b>Rp 5.222.447</b>	<b>Rp 53.104</b>

Sumber : Pengolahan Data

## 4.2 Pengolahan Data

### 4.2.1 pengolahan Bahan Baku

**Tabel 4.10**

**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Pengolahan Biaya Standar dan Realisasi**  
**Bahan Baku**  
**Tahun 2017**

Bulan	Biaya Standar			Realisasi		
	Kuantitas (Lembar)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (Lembar)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Januari	584	8.000.000	4.672.000.000	581	7.997.000	4.646.257.000
Februari	587	8.000.000	4.696.000.000	583	7.997.000	4.662.251.000
Maret	583	8.000.000	4.664.000.000	582	7.997.000	4.654.254.000
April	586	8.000.000	4.688.000.000	583	7.997.000	4.662.251.000
Mei	583	8.000.000	4.664.000.000	580	7.997.000	4.638.260.000
Juni	587	8.000.000	4.696.000.000	583	7.997.000	4.662.251.000
Juli	590	8.000.000	4.720.000.000	586	7.997.000	4.686.242.000
Agustus	585	8.000.000	4.680.000.000	581	7.997.000	4.646.257.000
September	582	8.000.000	4.656.000.000	579	7.997.000	4.630.263.000
Oktober	585	8.000.000	4.680.000.000	583	7.997.000	4.662.251.000
November	583	8.000.000	4.664.000.000	580	7.997.000	4.638.260.000
Desember	650	8.000.000	5.200.000.000	582	7.997.000	4.654.254.000
<b>JUMLAH</b>	<b>7085</b>		<b>56.680.000.000</b>	<b>6983</b>	<b>7.997.000</b>	<b>55.843.051.000</b>

Sumber : Pengolahan Data

#### 4.2.1.1 Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku

Perhitungan selisih biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku yang dianggarkan.

a. Bahan Baku Plat SK 5

Berdasarkan perhitungan diatas pada tabel 4.10, diketahui selisih bahan baku sebesar Rp 836.949.000 selisih tersebut menguntungkan karena biaya bahan baku sesungguhnya lebih kecil dari biaya yang dianggarkan. Besarnya persentase biaya bahan baku yang sifatnya menguntungkan tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Total Biaya Bahan Baku}}{\text{Biaya Bahan Baku Standar}} \times 100\% \\ \% &= \frac{836.949.000}{56.680.000.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{1,47\%} \end{aligned}$$

Selisih biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan tersebut sebesar Rp 836.949.000 (1,47%) karena selisih biaya bahan baku pada tahun 2016 bersifat menguntungkan, maka selisih biaya bahan baku tersebut di kategorikan terkendali walaupun persentasenya melebihi batas toleransi 5%.

Setelah membandingkan biaya bahan baku Plat SK 5 sesungguhnya dengan biaya bahan baku yang telah dianggarkan diatas, kemudian menganalisis bahan baku kedalam selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku. Apabila pada selisih harga dan kuantitas bahan baku yang terjadi adalah selisih tidak menguntungkan, maka akan dikategorikan termasuk dalam kategori terkendali atau tidak terkendali yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku

$$\text{SHB} = (\text{HSt} - \text{HS}) \times \text{KS}$$

$$\text{Atau} = (\text{HSt} \times \text{KS}) - (\text{HS} \times \text{KS})$$

dimana :

SHB = Selisih harga bahan baku

HSt = Harga standar bahan baku

HS = Harga sesungguhnya bahan baku

KS = Kuantitas bahan baku

**Tabel 4.11**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Selisih Harga Bahan Baku**  
**Plat SK 5**  
**Tahun 2017**  
**(dalam Rupiah)**

Bulan	X1	X2	SHBB	R/L
	(HST x KS)	(HS x KS)		
Januari	4.648.000.000	4.646.257.000	1.743.000	L
Februari	4.664.000.000	4.662.251.000	1.749.000	L
Maret	4.656.000.000	4.654.254.000	1.746.000	L
April	4.664.000.000	4.662.251.000	1.749.000	L
Mei	4.640.000.000	4.638.260.000	1.740.000	L
Juni	4.664.000.000	4.662.251.000	1.749.000	L
Juli	4.688.000.000	4.686.242.000	1.758.000	L
Agustus	4.648.000.000	4.646.257.000	1.743.000	L
September	4.632.000.000	4.630.263.000	1.737.000	L
Oktober	4.664.000.000	4.662.251.000	1.749.000	L
November	4.640.000.000	4.638.260.000	1.740.000	L
Desember	4.656.000.000	4.654.254.000	1.746.000	L
<b>TOTAL</b>	<b>55.864.000.000</b>	<b>55.843.051.000</b>	<b>20.949.000</b>	<b>L</b>

Sumber : Pengolahan Data

Apabila  $H_s > H_{st}$ , maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $H_s < H_{st}$ , maka selisih harga menguntungkan (*favorable*)

Maka total selisih harga bahan baku adalah Rp 20.949.000 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan harga bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil daripada harga standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selisih harga bahan baku yang menguntungkan tersebut karena :

- a. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis
- b. Pembelian Menggunakan sistem kontrak antara *supplier* dengan PT Ochiai Menara Indonesia.
- c. Dalam pembelian bahan baku perusahaan mampu memanfaatkan potongan harga yang diberikan oleh supplier untuk bahan baku yang diperoleh.

Besarnya persentase selisih harga bahan baku yang bersifat menguntungkan dapat dihitung melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Harga Bahan Baku}}{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku}} \times 100\% \\ \% &= \frac{20.949.000}{56.680.000.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,0036 \%} \end{aligned}$$

Persentase harga bahan baku Plat SK 5 menguntungkan sebesar 0,0036 %, karena selisih harga bahan baku Plat SK 5 pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih harga bahan baku Plat SK 5 dikategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

## 2) Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKB = (K_{St} - K_S) \times H_{St}$$

$$\text{Atau} = (K_{St} \times H_{St}) - (K_S \times H_{St})$$

dimana :

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KSt = Kuantitas standar bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya bahan baku

HSt = Harga standar bahan baku

**Tabel 4.12**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Selisih Kuantitas Bahan Baku**  
**SK 5**  
**Tahun 2017**  
**(dalam Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>SKB</b>	<b>R/L</b>
	<b>(HSt x KSt)</b>	<b>(HSt x KS)</b>		
Januari	4.672.000.000	4.648.000.000	24.000.000	L
Februari	4.696.000.000	4.664.000.000	32.000.000	L
Maret	4.664.000.000	4.656.000.000	8.000.000	L
April	4.688.000.000	4.664.000.000	24.000.000	L
Mei	4.664.000.000	4.640.000.000	24.000.000	L
Juni	4.696.000.000	4.664.000.000	32.000.000	L
Juli	4.720.000.000	4.688.000.000	32.000.000	L
Agustus	4.680.000.000	4.648.000.000	32.000.000	L
September	4.656.000.000	4.632.000.000	24.000.000	L
Oktober	4.680.000.000	4.664.000.000	16.000.000	L
November	4.664.000.000	4.640.000.000	24.000.000	L
Desember	5.200.000.000	4.656.000.000	544.000.000	L
<b>TOTAL</b>	<b>56.680.000.000</b>	<b>55.864.000.000</b>	<b>816.000.000</b>	<b>L</b>

Sumber : Pengolahan Data

Apabila  $K_s > K_{st}$ , maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila  $K_s < K_{st}$ , maka selisih kuantitas menguntungkan (*favorable*)

Total selisih kuantitas bahan baku adalah sebesar Rp 816.000.000 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan oleh kuantitas pemakaian bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil daripada kuantitas pemakaian bahan baku standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selisih kuantitas pemakaian bahan baku yang bersifat menguntungkan karena:

a. Minimnya bahan baku yang rusak atau susut akibat karyawan yang teledor.

b. Selisih yang menguntungkan terjadi karena pemakaian bahan baku yang tepat dan kualitas bahan baku yang baik.

Besarnya persentase selisih kuantitas bahan baku yang bersifat menguntungkan dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Kuantitas Bahan Baku}}{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku}} \times 100\% \\ \% &= \frac{816.000.000}{56.680.000.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,143 \%} \end{aligned}$$

Persentase selisih kuantitas bahan baku Plat SK 5 menguntungkan sebesar 0,143 % karena selisih kuantitas bahan baku Plat SK 5 pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih harga bahan baku SK 5 di kategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi 5%.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa selisih biaya bahan baku untuk jenis SK 5 adalah :

Selisih Biaya Bahan Baku	Rp 20.949.000 (menguntungkan)
Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 816.000.000 (menguntungkan)
	<hr/>
	Rp 836.949.700 (menguntungkan)

#### 4.2.2 Pengolahan Tenaga Kerja

**Tabel 4.13**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Biaya Standar dan Realisasi**  
**Biaya Tenaga Kerja**  
**Tahun 2017**

Biaya Standar				Realisasi		
Bulan	Upah (80 pekerja)	Jam Kerja	Total	Upah (80 Pekerja)	Jam Kerja	Jam Kerja
	(Rp)		(Rp)	(Rp)		
Januari	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	237	447.456.000
Februari	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	229	432.352.000
Maret	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	238	449.344.000
April	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	260	490.880.000
Mei	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	230	434.240.000
Juni	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	248	468.224.000
Juli	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	248	468.224.000
Agustus	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	226	426.688.000
September	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	226	426.688.000
Oktober	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	235	443.680.000
November	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	227	428.576.000
Desember	1.900.000	240	456.000.000	1.888.000	228	430.464.000
<b>JUMLAH</b>	<b>1.900.000</b>	<b>2.880</b>	<b>5.472.000.000</b>	<b>1.888.000</b>	<b>2.832</b>	<b>5.346.816.000</b>

Sumber : PT OMI

#### 4.2.2.1 Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara membandingkan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan. Berdasarkan perhitungan diatas pada tabel 4.13, diketahui selisih tenaga kerja langsung sebesar Rp 125.184.000

selisih tersebut menguntungkan karena biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil dari biaya yang telah dianggarkan. Besarnya persentase biaya tenaga kerja langsung yang sifatnya menguntungkan tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Total Biaya Tenaga Kerja Langsung}}{\text{Anggaran Biaya Tenaga Kerja langsung}} \times 100\% \\ \% &= \frac{125.184.000}{5.472.000.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,022 \%} \end{aligned}$$

Selisih biaya tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan tersebut sebesar Rp 125.184.000 (0,022%) karena selisih biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut di kategorikan terkendali walaupun persentasenya melebihi batas toleransi 5%.

Setelah membandingkan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan, kemudian menganalisis selisih tarif biaya tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi upah langsung.

##### 1) Perhitungan Tarif Upah Langsung

$$\text{STU} = (\text{TUS}_t - \text{TUS}) \times \text{JKS}$$

$$\text{Atau} = (\text{TUS} \times \text{JKS}) - (\text{TUS}_t \times \text{JKS})$$

dimana :

STU = Selisih tarif upah langsung

TUS<sub>t</sub> = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

**Tabel 4.14**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Selisih Tarif Upah Langsung**  
**Tahun 2017**  
**(dalam Rupiah)**

Bulan	X1	X2	STU	R/L
	(JKS x TUS <sub>t</sub> )	(JKS x TUS)		
Januari	450.300.000	447.456.000	2.844.000	L
Februari	435.100.000	432.352.000	2.748.000	L
Maret	452.200.000	449.344.000	2.856.000	L
April	494.000.000	490.880.000	3.120.000	L
Mei	437.000.000	434.240.000	2.760.000	L
Juni	471.200.000	468.224.000	2.976.000	L
Juli	471.200.000	468.224.000	2.976.000	L
Agustus	429.400.000	426.688.000	2.712.000	L
September	429.400.000	426.688.000	2.712.000	L
Oktober	446.500.000	443.680.000	2.820.000	L
November	431.300.000	428.576.000	2.724.000	L
Desember	433.200.000	430.464.000	2.736.000	L
<b>TOTAL</b>	<b>5.380.800.000</b>	<b>5.346.816.000</b>	<b>33.984.000</b>	<b>L</b>

Sumber : Pengolahan Data

Apabila  $TUS > TUS_{st}$ , maka selisih tarif upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $TUS < TUS_{st}$ , maka selisih tarif upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*).

Maka total selisih upah langsung adalah Rp 33.984.000 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan oleh tarif upah sesungguhnya lebih kecil dibanding tarif upah standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan

Selisih tarif upah langsung yang menguntungkan tersebut karena penggunaan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.

Besarnya persentase selisih tarif upah langsung yang bersifat menguntungkan dapat dicari sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Tarif Upah Langsung}}{\text{Anggaran Biaya Tenaga Kerja langsung}} \times 100\% \\ \% &= \frac{33.984.000}{5.472.000.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,621\%} \end{aligned}$$

Persentase tarif upah langsung menguntungkan sebesar 0,621 % karena selisih tarif upah langsung pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih tarif upah langsung di kategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

## 2) Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEUL = (JK_{st} - JKS) \times TUS_{st}$$

$$\text{Atau} = (JS \times T_{st}) - (J_{st} \times T_{st})$$

dimana :

SEUL= Selisih efisiensi upah langsung

JKSt = Jam kerja standar

TUSt = Tarif upah standar

**Tabel 4.15**  
**PT Ochiai Menara Indonesia**  
**Selisih Efisiensi Upah Langsung**  
**Tahun 2017**  
**(dalam Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>SEUL</b>	<b>R/L</b>
	<b>(JKSt x TUSt)</b>	<b>(JKS x TUSt)</b>		
Januari	456.000.000	450.300.000	5.700.000	L
Februari	456.000.000	435.100.000	20.900.000	L
Maret	456.000.000	452.200.000	3.800.000	L
April	456.000.000	494.000.000	-38.000.000	R
Mei	456.000.000	437.000.000	19.000.000	L
Juni	456.000.000	471.200.000	-15.200.000	R
Juli	456.000.000	471.200.000	-15.200.000	R
Agustus	456.000.000	429.400.000	26.600.000	L
September	456.000.000	429.400.000	26.600.000	L
Oktober	456.000.000	446.500.000	9.500.000	L
November	456.000.000	431.300.000	24.700.000	L
Desember	456.000.000	433.200.000	22.800.000	L
<b>TOTAL</b>	<b>5.472.000.000</b>	<b>5.380.800.000</b>	<b>91.200.000</b>	<b>L</b>

Sumber : Pengolahan Data

Apabila  $JKS > JKSt$ , maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $JKS < JKSt$ , maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*).

Maka total selisih efisiensi upah langsung adalah Rp 91.200.000 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan oleh jam kerja sesungguhnya lebih kecil dibanding jam kerja standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Besarnya persentase selisih efisiensi upah langsung yang menguntungkan dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Efisiensi Upah Langsung}}{\text{Anggaran Biaya Tenaga Kerja langsung}} \times 100\% \\ \% &= \frac{91.200.000}{5.472.000.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{1,7 \%} \end{aligned}$$

Persentase tarif efisiensi upah langsung menguntungkan sebesar 1,7 % karena selisih tarif efisiensi upah langsung pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih tarif di kategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah :

Selisih Biaya Tarif Upah Langsung	Rp 33.984.000	(menguntungkan)
Selilih Efisiensi Upah Langsung	<u>Rp 91.200.000</u>	(menguntungkan)
	Rp 125.184.000	(menguntungkan)

### 4.2.3 Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dilakukan dengan cara membandingkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang telah dianggarkan. Berdasarkan perhitungan diatas pada tabel 4.7, diketahui selisih biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 122.438.273 selisih tersebut menguntungkan karena biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil dari biaya yang telah dianggarkan. Besarnya persentase overhead pabrik yang sifatnya menguntungkan tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}} \times 100\% \\ \% &= \frac{122.438.273}{14.938.520.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,0081 \%} \end{aligned}$$

Selisih biaya *overhead* pabrik yang bersifat menguntungkan tersebut sebesar Rp 122.438.273 (0.0081%) karena selisih biaya *overhead* pabrik pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut di kategorikan terkendali karena tidak melebihi batas toleransi 5%.

Setelah membandingkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang telah dianggarkan, kemudian menganalisis selisih anggaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi yang akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Selisih Anggaran

$$SA = BOPS - AFKS$$

Jadi :

$$BOP \text{ Sesungguhnya} = \text{Rp } 14.816.081.727$$

Anggaran fleksibel pada kapasitasn(N)

$$= 2880 \times 5.186.986 \qquad \text{Rp } 14.986.519.680$$

Selisih Anggaran **Rp 122.437.953 (L)**

Apabila BOPS > AFKS, berarti biaya sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila BOPS < AFKS, berarti sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan (*favorable*).

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui selisih anggaran Rp 122.437.953 selisih ini bersifat menguntungkan karena BOP sesungguhnya lebih kecil daripada anggaran fleksibelnya pada jam sesungguhnya.

Besarnya persentase selisih anggaran yang bersifat menguntungkan tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Anggaran}}{\text{Anggaran Biaya Overhead pabrik}} \times 100\% \\ \% &= \frac{122.437.953}{14.938.520.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,819 \%} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menghasilkan persentase selisih anggaran yang menguntungkan sebesar 0,819 %. Hal ini menunjukkan selisih yang menguntungkan dan terkendali karena persentase selisih anggaran dibawah batas toleransi 5%.

## 2) Selisih Kapasitas

$$SK = AFKS - BOPB$$

Jadi =

Anggaran fleksibel pada kapasitas (N)	= Rp 14.816.081.727
BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya :	
Kapasitas sesungguhnya x Tarif Total	
2837 x Rp 5.186.986	= <u>Rp 14.715.479.282</u>
Selisih kapasitas	= <b>Rp 100.602.445 (R)</b>

Apabila AFKS > BOPB, berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia tidak dipakai atau menganggur, selisih kapasitas tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila AFKS < BOPB, berarti kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui, terjadi *over capacity*, selisih kapasitas menguntungkan (*favorable*).

Berdasarkan perhitungan diketahui selisih kapasitas sebesar Rp 100.602.445 selisih ini bersifat tidak menguntungkan karena anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya lebih besar daripada BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya.

Besarnya persentase selisih anggaran yang bersifat tidak menguntungkan tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Selisih Kapasitas}}{\text{Anggaran Biaya Overhead pabrik}} \times 100\%$$

$$\% = \frac{100.602.445}{14.938.520.000} \times 100\%$$

$$= \mathbf{1,814 \%}$$

Persentase selisih kapasitas yang bersifat tidak menguntungkan sebesar 1,814%. Hal ini menunjukkan bahwa selisih kapasitas pada tahun 2017 sudah terkendali, karena masih dibawah batas toleransi 5%.

3) Selisih efisiensi

$$SE = BOPB - BOPSt$$

Jadi :

BOP yang dibebankan pada jam yang sesungguhnya = Rp 14.816.081.727

BOP yang dibebankan pada jam yang dianggarkan

Kapasitas yang dianggarkan x Tarif total

$$2880 \quad \times \quad 5.186.986 \quad = \quad \underline{\text{Rp } 14.938.519.680}$$

Selisih efisiensi **= Rp 105.029.301 (L)**

Apabila  $BOPB > BOPSt$ , selisih efisiensi variabel tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila  $BOPB < BOPSt$ , selisih efisiensi variabel menguntungkan (*favorable*).

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui selisih efisiensi sebesar Rp 105.029.301 selisih ini bersifat menguntungkan karena BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya lebih kecil daripada BOP yang dibebankan pada jam yang dianggarkan.

Besarnya persentase selisih efisiensi yang menguntungkan tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Selisih Efisiensi}}{\text{Anggaran Biaya Overhead pabrik}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \% &= \frac{105.029.301}{14.938.520.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,70 \%} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menghasilkan persentase selisih efisiensi yang menguntungkan sebesar 0,70 %. Hal ini menunjukkan selisih efisiensi yang menguntungkan dan terkendali karena persentase selisih efisiensi dibawah batas toleransi 5%.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa selisih biaya overhead pabrik adalah :

Selisih Anggaran	Rp 122.437.953 (menguntungkan)
Selilih Kapasitas	Rp 100.602.445 (tidak menguntungkan)
Selisih Efisiensi	Rp 105.029.301 (menguntungkan)
	<hr/>
	Rp 126.864.809 (menguntungkan)

## BAB V

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisa

##### 5.1.1 Deskripsi Data

Berikut ini adalah perbandingan antara Anggaran Biaya Produksi dengan Realisasi Biaya Produksi di PT Ochiai Menara Indonesia yang akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1  
Standar Biaya Produksi  
Tahun 2017

Sumber : PT Ochiai Menara Indonesia

Keterangan	Biaya Standar (Rp)
Biaya Bahan Baku Plat SK 5	56.680.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.472.000.000
Biaya Overhead Pabrik	14.938.520.000

Tabel 5.2  
Realisasi Biaya Produksi  
Tahun 2017

Sumber : PT Ochiai Menara Indonesia

Keterangan	Realisasi (Rp)
Biaya Bahan Baku Plat SK 5	55.836.949.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.346.816.000
Biaya Overhead Pabrik	14.816.081.727

Setelah melihat perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi selanjutnya adalah hasil selisih biaya produksi yang akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3  
Selisih Biaya Produksi  
Tahun 2017

Keterangan	Selisih Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Plat SK 5	836.949.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	125.184.000
Biaya Overhead Pabrik	122.438.273

Sumber : PT OMI

Setelah mengetahui hasil perhitungan perbandingan antara biaya standar produksi dan biaya realisasi produksi diatas, kemudian akan diuraikan penjelasan seluruhnya dibawah ini :

### **5.1.2 Standar Biaya Produksi**

#### **5.1.2.1 Standar Biaya Bahan Baku**

##### **a. Standar Biaya Bahan Baku Plat SK 5**

Standar biaya bahan baku dapat ditentukan dengan cara mengalikan standar harga bahan baku dengan standar kuantitas bahan baku. Oleh karena itu sebelum menentukan standar biaya bahan baku harus ditentukan terlebih dahulu standar harga bahan baku dan standar kuantitas (pemakaian) bahan baku.

Standar biaya bahan baku Plat SK 5 pada tahun 2017 yang ditetapkan oleh PT OMI sebesar Rp 56.680.000.000 yang terdiri dari harga standar

bahan baku sebesar Rp 8.000.000 yang dikalikan dengan kuantitas (pemakaian) standar bahan baku sebesar 7085 lembar.

Standar harga bahan baku Plat SK 5 yang telah ditetapkan oleh PT OMI untuk tahun 2017 sebesar Rp 8.000.000 yang artinya untuk melakukan proses produksi selama satu tahun diharapkan menggunakan harga bahan baku sebesar Rp 7085 per lembar.

Standar kuantitas (pemakaian) bahan baku yang telah ditetapkan oleh PT OMI untuk tahun 2017 sebesar 590 dikalikan 12 bulan sehingga hasil standar kuantitas (pemakaian) bahan baku pada tahun 2017 sebesar 7.085 lembar. yang artinya, dalam melakukan proses produksi selama satu tahun seharusnya menggunakan bahan baku sebanyak 7.085 lembar.

#### **5.1.2.2 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Standar biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan cara mengalikan standar tarif upah langsung dengan standar jam kerja langsung. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu standar tarif upah langsung dan standar jam kerja langsung, sebelum menentukan standar biaya tenaga kerja langsung.

Standar biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2017 yang ditetapkan oleh PT OMI sebesar Rp 5.472.000.000 yang terdiri dari standar upah langsung sebesar Rp 1.900.000 yang dikalikan dengan jam kerja standar sebesar 2.880 jam kerja langsung.

Standar upah tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan oleh PT Ochiai Menara Indonesia untuk tahun 2017 sebesar Rp 1.900.000 yang artinya untuk melakukan proses produksi selama satu jam kerja seharusnya karyawan menerima upah sebesar Rp 23.600 per orang.

Standar jam kerja langsung yang telah ditetapkan PT OMI untuk tahun 2017 sebesar 240 dikalikan 12 bulan sehingga hasil standar jam kerja langsung pada tahun 2016 sebesar 2.880 jam kerja langsung. yang artinya,

target produksi selama satu tahun seharusnya dicapai menggunakan jam kerja langsung sebesar 2.880 jam kerja langsung.

### **5.1.2.3 Standar Biaya Overhead Pabrik**

Dalam menetapkan standar biaya overhead pabrik, PT OMI menggunakan jumlah satuan produk sebagai pembebanannya. Anggaran biaya overhead pabrik PT OMI untuk tahun 2017 sebesar Rp 14.938.520.000. Anggaran biaya overhead pabrik ini dihasilkan dari anggaran biaya overhead pabrik variabel yang terdiri dari (biaya pemeliharaan, biaya listrik, tlp & air, biaya tools die part, biaya bahan baku penolong) ditambah dengan anggaran biaya overhead pabrik tetap yang terdiri dari (biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan inventaris). kapasitas standarnya sebesar 2880 jam kerja langsung atau 279.000 per satuan.

## **5.1.3 Realisasi Biaya Produksi**

### **5.1.3.1 Realisasi Biaya Bahan Baku**

#### **a. Realisasi Biaya Bahan Baku Plat SK 5**

Realisasi biaya bahan baku dapat ditentukan dengan cara mengalikan realisasi harga bahan baku dengan realisasi kuantitas bahan baku. Oleh karena itu sebelum menentukan hasil realisasi biaya bahan baku harus ditentukan terlebih dahulu hasil realisasi harga bahan baku dan realisasi kuantitas (pemakaian) bahan baku.

Realisasi biaya bahan baku Plat SK 5 pada tahun 2017 sebesar Rp 55.836.949.000 yang terdiri dari realisasi harga bahan baku sebesar Rp 7.997.000 yang dikalikan dengan realisasi kuantitas (pemakaian) bahan baku sebesar 6983 lembar.

### **5.1.3.2 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Realisasi biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan cara mengalikan realisasi tarif upah langsung dengan realisasi jam kerja langsung.

Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu hasil realisasi tarif upah langsung dan realisasi jam kerja langsung, sebelum menentukan hasil realisasi biaya tenaga kerja langsung.

Realisasi biaya tenaga kerja langsung pada tahun sebesar Rp 5.346.816.000 yang terdiri dari realisasi upah langsung sebesar Rp 1.888.000 yang dikalikan dengan realisasi jam kerja langsung sebesar 2.837 jam kerja langsung.

### **5.1.3.3 Realisasi Biaya Overhead Pabrik**

Realisasi biaya *overhead* pabrik PT Ochiai Menara Indonesia pada tahun 2017 sebesar Rp 14.816.081.727 Kapasitas sesungguhnya sebesar 5.144.473 satuan dengan jam sesungguhnya 2.880 jam kerja langsung.

## **5.1.4 Selisih Biaya Produksi**

### **5.1.4.1 Selisih Biaya Bahan Baku**

Perhitungan selisih biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku yang dianggarkan.

#### **a. Bahan Baku Plat SK 5**

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10, diketahui selisih bahan baku sebesar Rp 836.949.000 selisih tersebut menguntungkan karena biaya bahan baku sesungguhnya lebih kecil dari biaya yang dianggarkan. Besarnya persentase biaya bahan baku yang sifatnya menguntungkan tersebut sebesar 1,47%.

Selisih biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan tersebut sebesar Rp 836.949.000 (1.47%) karena selisih biaya bahan baku pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih biaya bahan baku tersebut di kategorikan terkendali walaupun persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

Setelah membandingkan biaya bahan baku Plat SK 5 sesungguhnya dengan biaya bahan baku yang digunakan, kemudian menganalisis bahan

baku kedalam selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku yang akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Selisih Harga Bahan Baku**

Dari hasil perhitungan selisih harga bahan baku Plat SK 5 pada tabel 4.11 maka total selisih harga bahan baku adalah Rp 20.949.000 merupakan selisih tersebut bersifat menguntungkan yang disebabkan harga bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil daripada harga standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selisih harga bahan baku yang menguntungkan tersebut karena :

- a. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis
- b. Dalam pembelian bahan baku perusahaan mampu memanfaatkan potongan harga yang diberikan oleh supplier untuk bahan baku yang diperoleh.

c. PT Ochiai Menara Indonesia bekerja sama dalam dengan *supplier* Besarnya persentase selisih harga bahan baku yang telah dihitung pada bab iv bersifat menguntungkan sebesar 0,0036 %, karena selisih harga bahan baku Plat SK 5 pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih harga bahan baku Plat SK 5 di kategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

### **2. Selisih Kuantitas Bahan Baku**

Dari hasil perhitungan selisih harga bahan baku Plat SK5 pada tabel 4.12 Maka total selisih kuantitas bahan baku adalah sebesar Rp 816.000.000 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan oleh kuantitas pemakaian bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil daripada kuantitas pemakaian bahan baku standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selisih kuantitas pemakaian bahan baku yang bersifat menguntungkan karena :

- a. Bahan baku yang tidak mudah rusak atau susut akibat karyawan yang teledor.
- b. Pembelian dari supplier yang lebih menguntungkan.
- c. Selisih yang menguntungkan terjadi karena pemakaian bahan baku yang tepat dan kualitas bahan baku yang baik.

Persentase selisih kuantitas bahan baku Plat SK 5 yang telah dihitung pada bab iv bersifat menguntungkan sebesar 0,143 % karena selisih kuantitas bahan baku Plat SK 5 pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih harga bahan baku Plat SK 5 0.143% di kategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi 5%.

Dari hasil analisis diatas beserta penjelasannya maka diketahui bahwa selisih biaya bahan baku untuk jenis Plat SK 5 adalah :

Selisih Biaya Bahan Baku	Rp 20.949.000 (menguntungkan)
Selilih Kuantitas Bahan Baku	Rp 816.000.000 (menguntungkan)
Selisih Biaya Bahan Baku	<u>Rp 836.949.700 (menguntungkan)</u>

#### **5.1.4.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara membandingkan biaya enaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan. Berdasarkan perhitungan diatas pada tabel 4.14, diketahui selisih tenaga kerja langsung sebesar Rp 125.184.000 selisih tersebut menguntungkan karena biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil dari biaya yang telah dianggarkan.

Selisih biaya tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan tersebut sebesar Rp 125.184.000 (0,022%) karena selisih biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut di kategorikan terkendali walaupun persentasenya melebihi batas toleransi 5%.

Setelah membandingkan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan, kemudian menganalisis selisih tarif biaya tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi upah langsung.

### **1) Selisih Tarif Upah Langsung**

Dari hasil perhitungan selisih tarif upah langsung pada tabel 4.13 Maka total selisih upah langsung adalah Rp 33.984.000 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan oleh tarif upah sesungguhnya lebih kecil dibanding tarif upah standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan

Selisih tarif upah langsung yang menguntungkan tersebut karena penggunaan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.

Persentase tarif upah langsung menguntungkan yang telah dihitung pada bab iv sebesar 0,621 % karena selisih tarif upah langsung pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih tarif upah langsung di kategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

### **2) Selisih Efisiensi Upah Langsung**

Dari hasil perhitungan selisih efisiensi upah langsung pada tabel 4.14 Maka total selisih efisiensi upah langsung adalah Rp 91.200.000 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan oleh jam kerja sesungguhnya lebih kecil dibanding jam kerja standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selisih efisiensi upah langsung yang menguntungkan tersebut karena perusahaan memiliki pegawai yang terampil dalam mengerjakan tugas mereka sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Persentase tarif efisiensi upah langsung menguntungkan yang telah dihitung pada bab iv sebesar 1,7 % karena selisih tarif efisiensi upah

langsung pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih tarif di kategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

Dari hasil analisis diatas beserta penjelasannya maka diketahui bahwa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah :

Selisih Biaya Tarif Upah Langsung Rp 33.984.000 (menguntungkan)

Selisih Efisiensi Upah Langsung Rp 91.200.000 (menguntungkan)

Rp 125.184.000 (menguntungkan)

#### **5.1.4.2 Selisih Biaya Overhead Pabrik**

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dilakukan dengan cara membandingkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang telah dianggarkan. Berdasarkan perhitungan diatas pada tabel 4.7, diketahui selisih biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 122.438.273 selisih tersebut menguntungkan karena biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil dari biaya yang telah dianggarkan.

Selisih biaya *overhead* pabrik yang bersifat menguntungkan tersebut sebesar Rp 122.438.273 (0,0081 %) karena selisih biaya *overhead* pabrik pada tahun 2017 bersifat menguntungkan, maka selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut di kategorikan terkendali walaupun persentasenya melebihi batas toleransi 5%.

Setelah membandingkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang telah dianggarkan, kemudian menganalisis selisih anggaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### **1) Selisih Anggaran**

Berdasarkan perhitungan pada bab iv, diketahui selisih anggaran Rp 122.437.953 selisih ini bersifat menguntungkan karena BOP sesungguhnya lebih kecil daripada anggaran fleksibelnya pada jam sesungguhnya.

Perhitungan pada bab iv, menghasilkan persentase selisih anggaran yang menguntungkan sebesar 0,819 %. Hal ini menunjukkan selisih yang menguntungkan dan terkendali karena persentase selisih anggaran dibawah batas toleransi 5%.

## **2) Selisih Kapasitas**

Berdasarkan perhitungan pada bab iv, diketahui selisih kapasitas sebesar Rp 100.602.445 selisih ini bersifat tidak menguntungkan karena anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya lebih besar daripada BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya.

Persentase selisih kapasitas yang telah dihitung pada bab iv, bersifat tidak menguntungkan sebesar 1,814 %. Hal ini menunjukkan bahwa selisih kapasitas pada tahun 2017 sudah terkendali, karena masih dibawah batas toleransi 5%.

## **3) Selisih Efisiensi**

Berdasarkan perhitungan pada bab iv, diketahui selisih efisiensi sebesar Rp 105.029.301 selisih ini bersifat menguntungkan karena BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya lebih kecil daripada BOP yang dibebankan pada jam yang dianggarkan.

Perhitungan pada bab iv, menghasilkan persentase selisih efisiensi yang menguntungkan sebesar 0,70%. Hal ini menunjukkan selisih efisiensi yang menguntungkan dan terkendali karena persentase selisih efisiensi dibawah batas toleransi 5%.

Dari hasil analisis beserta penjelasan diatas diketahui bahwa selisih biaya overhead pabrik adalah :

Selisih Anggaran	Rp 122.437.953 (menguntungkan)
Selisih Kapasitas	Rp 100.602.445 (tidak menguntungkan)
Selisih Efisiensi	Rp 105.029.301 (menguntungkan)
	<hr/>
	Rp 126.864.809 (menguntungkan)

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Bahan Baku

#### a. Selisih Biaya Bahan Baku Plat SK 5

Selisih biaya bahan baku Plat SK 5 PT Ochiai Menara Indonesia pada tahun 2017 sebesar Rp 836.949.000 (1,47%). Selisih ini merupakan selisih yang bersifat menguntungkan, maka dikategorikan terkendali. Selisih biaya bahan baku tersebut disebabkan oleh dua komponen yaitu terjadinya selisih harga bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 20.949.000 (0,0036%) dan terjadinya selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 816.000.000 (0,143%). Selisih kuantitas bahan baku dikategorikan terkendali.

Selisih harga bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 20.949.000 (0,0036%) :

- 1) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis, dalam pembelian bahan baku PT OMI melakukan pembelian dalam jumlah yang ekonomis, maksudnya bahan baku tersebut tidak dibeli dalam jumlah yang terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, namun disesuaikan dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Dalam pembelian bahan baku perusahaan mampu memanfaatkan potongan harga yang diberikan oleh supplier untuk bahan baku yang diperoleh. Potongan harga yang diberikan supplier pada tahun 2017 sebesar 1% dari harga yang telah dianggarkan.

Sedangkan selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 816.000.000 (0,143%) karena :

- 1) Pembelian dari kerja sama oleh supplier dalam kebutuhan bahan baku lebih menguntungkan. Dalam hal ini, PT Ochiai Menara Indonesia membeli bahan baku Plat SK 5 dari supplier yang

sudah bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, sehingga lebih menguntungkan perusahaan.

- 2) Minimnya bahan baku yang rusak atau susut akibat kegiatan operasional. Berkaitan dengan hal ini, PT OMI menyerahkan sepenuhnya hasil proses produksi pada produk *washer* kepada kepala produksi bagian *quality control*. PT OMI melakukan penyortiran pada bahan baku, yang selanjutnya tidak lolos sortir akan dikembalikan untuk di *retur* kepada pihak *supplier*.
- 3) Selisih yang menguntungkan terjadi karena pemakaian bahan baku yang tepat dan kualitas bahan baku yang baik sehingga mengurangi pemborosan ketika proses produksi berlangsung.

### **5.2.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Selisih biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2017 sebesar Rp 125.184.000 (0,22%). Selisih ini merupakan selisih yang bersifat menguntungkan. Selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut disebabkan oleh terjadinya selisih tarif upah langsung yang menguntungkan sebesar Rp 33.984.000 (0,621%) dan terjadinya selisih efisiensi upah langsung yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 91.200.000 (1,7%).

Selisih tarif upah langsung yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 33.984.000 (0,621%), karena penggunaan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu. Dalam hal ini PT OMI membayar tarif upah yang berbeda terhadap tenaga kerja langsung yang melakukan pekerjaannya secara rutin dan upah lembur.

Selisih efisiensi upah langsung yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 91.200.000 (1,7%). karena perusahaan memiliki pegawai yang terampil dalam mengerjakan tugas mereka sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

### **5.2.3 Selisih Biaya Overhead Pabrik**

Selisih anggaran yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 122.437.953 (0,819%) diduga karena adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya (budget fleksibel pada kapasitas sesungguhnya). Hal ini terjadi karena adanya pengurangan fasilitas pabrik sehingga mengakibatkan berkurangnya biaya penyusutan.

Selisih kapasitas yang tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp 100.602.445 (0,703%), karena adanya kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dari pada kapasitas normal. Hal ini terjadi dikarenakan oleh faktor eksternal yang umumnya tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen perusahaan yang disebabkan oleh adanya permintaan konsumen yang terkadang menurun akibat penurunan produk yang akan diproduksi.

Selisih efisiensi yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 105.029.301 (0,70%) karena sangat jarang terjadi kerusakan pada mesin sehingga karyawan tetap produktif dan tidak menganggur.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Selisih antara anggaran dan realisasi biaya produksi terjadi pada komponen utama biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan Baku

Pada biaya bahan baku jenis Plat SK 5 terdapat selisih sebesar Rp 836.949.000 (1,47%). selisih tersebut merupakan selisih yang bersifat menguntungkan karena anggaran lebih besar dibanding realisasi biaya bahan baku. Selisih biaya bahan baku tersebut terdiri dari selisih harga bahan baku sebesar Rp 20.949.000 (0,0036%) dan selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku sebesar Rp 816.000.000 (0,143%).

- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada biaya tenaga kerja langsung terdapat selisih sebesar Rp 125.184.000 (0,022%) selisih tersebut merupakan selisih yang bersifat menguntungkan karena anggaran biaya lebih besar dibanding realisasi biaya tenaga kerja langsung. Selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut terdiri dari selisih tarif upah langsung sebesar Rp 33.984.000 (0,621%) dan selisih efisiensi upah langsung sebesar Rp 91.200.000 (1,7%).

- c. Biaya *Overhead* Pabrik

Pada biaya *overhead* pabrik terdapat selisih sebesar Rp 122.438.273 (0,0081 %) selisih tersebut merupakan selisih yang bersifat menguntungkan karena anggaran lebih besar dibanding realisasi biaya *overhead* pabrik. Selisih biaya *overhead* pabrik terdiri dari selisih anggaran sebesar Rp 122.437.953 (0,819%), selisih kapasitas yang tidak

menguntungkan sebesar Rp 100.602.445 (0,703%), dan selisih efisiensi sebesar Rp 105.029.301 (0,70%).

2. Penyebab terjadinya selisih sebagaimana diutarakan pada nomor 1 adalah :

a. Bahan Baku

Pada selisih biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan karena :

- Kerja sama antara PT Ochiai Menara Indonesia dan supplier, agar harga beli bahan baku tidak fluktuatif.
- Pemakaian bahan baku yang tepat dan kualitas bahan baku yang baik sehingga mengurangi pemborosan.

b. Tenaga Kerja Langsung

Pada selisih biaya tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan karena :

- Penggunaan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda.
- Perusahaan memiliki pegawai yang terampil dalam mengerjakan tugas.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Pada selisih biaya *overhead* pabrik yang bersifat menguntungkan karena :

- Karena adanya pengurangan fasilitas pabrik.
- Karena jarang terjadi kerusakan pada mesin.

Sedangkan pada selisih kapasitas biaya *overhead* pabrik yang bersifat tidak menguntungkan dikarenakan oleh faktor eksternal yang umumnya tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen perusahaan yang disebabkan oleh :

- Adanya permintaan konsumen yang terkadang menurun akibatnya akan mengalami penurunan produk yang akan diproduksi.

## 6.1 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu menghitung biaya standar yang cermat dan tepat dengan mempertimbangkan semua biaya – biaya yang berkaitan dan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.
2. Pengelolaan untuk faktor – faktor biaya sebaiknya diperhatikan. Unsur selisih biaya yang menghasilkan keuntungan agar tetap dipertahankan. Sedangkan yang menghasilkan selisih yang tidak menguntungkan sebaiknya perusahaan dalam menetapkan jumlah kapasitas normal disesuaikan dengan kebutuhan produksi, dalam hal ini perusahaan sebaiknya menurunkan jumlah kapasitas normal karena penetapan tersebut belum sesuai dan mengakibatkan selisih yang tidak menguntungkan.
3. Pengendalian biaya produksi sebaiknya dianalisis dengan teliti untuk mengetahui penyebab selisihnya, sehingga dapat mengambil kebijakan untuk mengatasinya jika selisih tersebut tidak menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. 2013. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Buku pertama. BPFE. Yogyakarta
- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. 2013. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Buku kedua. BPFE. Yogyakarta
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi tiga. Mitra wacana media. Jakarta
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi tiga belas. Salemba empat. Jakarta
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sudarji, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Indeks. Jakarta
- Supriyono, (2000), “*Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pembuatan keputusan*”, Buku II Edisi ke 2, BPFE, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. 2013. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Buku pertama. BPFE. Yogyakarta
- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. 2013. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Buku kedua. BPFE. Yogyakarta
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi tiga. Mitra wacana media. Jakarta
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi tiga belas. Salemba empat. Jakarta
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sudarji, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Indeks. Jakarta
- Supriyono, (2000), “*Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pembuatan keputusan*”, Buku II Edisi ke 2, BPFE, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

